



**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT HUTANG  
PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TARIF PAJAK  
EFEKTIF PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR INDUSTRI ROKOK YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi

Disusun Oleh:

**Estherlita Yunika**

**0221 13 015**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**JUNI 2017**

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT HUTANG  
PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TARIF PAJAK  
EFEKTIF PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR INDUSTRI ROKOK YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan

Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Jurusan,

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,  
CMA.,CCSA.,CA.,CSEP.,QIA.)

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT HUTANG  
PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TARIF PAJAK  
EFEKTIF PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR INDUSTRI ROKOK YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada Hari : Sabtu Tanggal : 17/Juni/2017

Estherlita Yunika

0221 13 015

Menyetujui,

Dosen Penilai,

(Ketut Sunarta, Ak., MM., CA.)

Pembimbing,

Co. Pembimbing,

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,

(Wiwik Budianti, SE., M.Si.)

CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA)

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT HUTANG  
PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF  
PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**ABSTRAK**

ESTHERLITA YUNIKA. 022113015. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Subsektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dibawah bimbingan Dr.Arief Tri Hardiyanto, Ak.,MBA.,CMA.,CCSA.,CA.,CSEP.,QIA dan Wiwik Budianti, S.E., M.Si. 2017.

Pajak merupakan alat bagi pemerintah dalam mencapai tujuan untuk mendapatkan penerimaan baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, dari orang pribadi maupun badan. Dalam hal ini perusahaan merupakan subjek pajak badan, dimana ketika perusahaan menerima dan memperoleh penghasilan, maka akan merubah status perpajakannya menjadi wajib pajak dan akan dikenakan pajak penghasilan. Pajak merupakan beban bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba bersih suatu perusahaan. Oleh sebab itu untuk mencapai laba yang diharapkan, salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan meminimalkan beban pajak agar lebih efektif namun dalam batas yang tidak melanggar aturan. Cara meneliti keefektifan beban pajak yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan tarif pajak efektif. Tarif pajak efektif merupakan perbandingan antara pajak riil yang dibayar oleh perusahaan dengan laba komersil sebelum pajak. Ukuran perusahaan, tingkat hutang perusahaan, dan profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi tarif pajak efektif.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, tingkat hutang perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling dan memperoleh sampel sebanyak 2 perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2015. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Sedangkan tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.pada uji simultan, ukuran perusahaan, tingkat hutang perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

**Kata Kunci : Tarif Pajak Efektif, Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang Perusahaan, Profitabilitas.**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus karena atas segala berkat serta limpahan kasihnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Subsektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih atas bantuan, bimbingan, dukungan, perhatian, semangat, serta doa, baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua yang paling dan sangat saya cintai, Mama Emmy dan Papa Ronny yang dengan tulus dan penuh kasih sayang selalu mencurahkan perhatian, cinta dan sayang, bimbingan, nasihat, dukungan serta doa yang tiada henti kepada penulis. Terima kasih mama papa.
2. Bapak Hendro Sasongko, AK., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
3. Bapak Dr.Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
4. Ibu Retno Martanti Endah L, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
5. Bapak Dr.Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi, memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu yang telah Bapak berikan selama ini.
6. Ibu Wiwik Budianti, SE., M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi, memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu yang telah Ibu berikan selama ini.
7. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha beserta Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
8. Teruntuk adik tersayang, Yeremia Septiadi, yang selalu siap menjadi “ojek ku” yang sigap mengantar kemana pun penulis butuhkan. Terima kasih untuk seluruh bantuan suka relanya, dan semua candaan yang berguna untuk terus maju menyelesaikan skripsi ini.
9. Mama angkat ku Ma Erry dan Iie ku Inoh dan Etty, Terima kasih untuk segala doa dan dukungan yang tak henti dipanjatkan untukku dalam penyusunan skripsi.

10. Kawan karibku Syarifah, Titin, Zsazsa, Elivia, Tiara, Wiwin, Isnay, Elvina, Sipa, Nita selaku anggota DR yang terus mendukung tanpa lelah untuk segera menuntaskan skripsi ini. Terima kasih sudah mewarnai kehidupan saya selama perkuliahan berlangsung. Terima kasih sudah selalu menyematkan senyum dan tawa kala lelah melanda. Semoga persahabatan kita tidak berakhir sampai disini.
11. Teristimewa untuk kawan karibku Titin dan Syarifah, Terima kasih untuk kalian yang selalu rela aku buat kesal dan selalu bersedia aku repotkan hingga larut malam dalam penyusunan skripsi. Kecupan manis untuk kalian berdua.
12. Teruntuk Ka Eva, Zsazsa, dan Bonita yang tergabung dalam “ZebeNuel”. Terima kasih untuk doa dan support yang tiada henti kalian berikan.
13. My Dear “Pigmen” Elsa, Jessica, Yohana, dan Claudia. Walau kita berkuliah ditempat yang berbeda, Terima kasih untuk tetap saling mendoakan dan saling mendukung dalam segala proses perkuliahan. Kalian Terbaik Guys.
14. My Bro Parka Yohanes Dirgantara, Terima kasih untuk kesabarannya menjadi pendengar yang setia, teman bertukar pikiran yang baik, yang selalu ada saat tangis dan tawa dalam penyusunan skripsi. You are awesome Bro!
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, tanpa mengurangi rasa hormat, terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama ini sehingga karya sederhana ini dapat terwujud dan bermanfaat untuk kepentingan bersama.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Bogor, Juni 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

Hal

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah .....	3
1.2.1. Identifikasi Masalah .....	4
1.2.2. Perumusan Masalah .....	4
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	4
1.3.1. Maksud Penelitian.....	4
1.3.2. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Kegunaan Penelitian .....	5

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1. Dasar-dasar Perpajakan .....	6
2.1.1. Definisi Pajak .....	6
2.1.2. Definisi Efektifitas .....	6
2.1.3. Ukuran Perusahaan .....	8
2.1.4. Tingkat Hutang Perusahaan .....	8
2.1.5. Profitabilitas .....	9
2.2. Penelitian Sebelumnya .....	10
2.3. Kerangka Pemikiran .....	16
2.4. Hipotesis Penelitian .....	18

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Jenis Penelitian .....	21
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	21
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	21
3.4. Operasionalisasi Variabel .....	21
3.5. Metode Penarikan Sampel .....	22
3.6. Metode Pengumpulan Data .....	23
3.7. Metode Analisis Data .....	24
3.7.1. Uji Asumsi Klasik .....	24
3.7.1.1. Uji Normalitas Data .....	24
3.7.1.2. Uji Multikolienaritas .....	24
3.7.1.3. Uji Heteroskedastisitas .....	25
3.7.1.4. Uji Autokorelasi .....	26
3.7.2. Uji Hipotesis .....	26
3.7.2.1. Uji t .....	26
3.7.2.1. Uji f .....	27

## **DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 : Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 2 : Oprasionalisasi Variabel .....	19
Tabel 3 : Ukuran Perusahaan .....	33
Tabel 4 : Tingkat Hutang Perusahaan .....	35
Tabel 5 : Profitabilitas .....	36
Tabel 6 : Tarif Pajak Efektif.....	38
Tabel 7 : Faktor yang mempengaruhi Tarif Pajak Efektif .....	40
Tabel 8 : Uji Normalitas Data .....	41
Tabel 9 : Uji Multikolinieritas.....	42
Tabel 10 : Uji Heterokedastisitas .....	42
Tabel 11 : Uji Autokorelasi.....	43
Tabel 12 : Uji Koefisien Determinasi dan Korelasi .....	44
Tabel 13 : Uji t .....	44
Tabel 14 : Uji f .....	45
Tabel 15 : Hasil Pengujian Hipotesis .....	46
Tabel 16 : Uji Regresi Linear Berganda.....	46

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 : Kerangka Pemikiran.....	15
Gambar 2 : Ukuran Perusahaan Rokok Tahun 2009-2015 .....	34
Gambar 3 : Tingkat Hutang Perusahaan Rokok Tahun 2009-2015.....	36
Gambar 4 : Profitabilitas Perusahaan Rokok Tahun 2009-2015 .....	38
Gambar 5 : Tarif Pajak Efektif Perusahaan Rokok Tahun 2009-2015 .....	39

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pajak merupakan alat bagi pemerintah dalam mencapai tujuan untuk mendapatkan penerimaan baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung dari orang pribadi maupun badan, guna membiayai pengeluaran rutin serta pembangunan nasional dan ekonomi masyarakat yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang. Pajak memberikan sumbangan terbesar bagi penerimaan negara dibandingkan dengan penerimaan bukan pajak seperti: penerimaan sumber daya alam, bagian laba BUMN, penerimaan bukan pajak lainnya dan pendapatan badan layanan umum serta hibah. Dari segi ekonomi, pajak merupakan pemindahan sumber daya dari sektor privat atau perusahaan ke sektor publik, dan pemindahan sumber dana tersebut akan mempengaruhi daya beli (*purchasing power*) atau kemampuan belanja (*spending power*) dari sektor privat (Suandy, 2008:1).

Perusahaan merupakan salah satu subjek pajak penghasilan, yaitu subjek pajak badan. Ketika perusahaan menerima dan memperoleh penghasilan, maka akan merubah status perpajakannya menjadi wajib pajak dan akan dikenakan pajak penghasilan. Pajak merupakan beban bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba bersih suatu perusahaan. Oleh sebab itu untuk mencapai laba yang diharapkan, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan meminimalkan beban pajak dalam batas yang tidak melanggar aturan, karena pajak merupakan salah satu faktor pengurang laba.

Besarnya pajak, seperti kita ketahui tergantung pada besarnya penghasilan. Semakin besar penghasilan, semakin besar pula pajak yang terutang. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan perencanaan pajak atau *tax planning* yang tepat agar perusahaan membayar pajak dengan efisien (Rahatiani, 2015).

*Tax planning* adalah suatu alat dan suatu tahap awal dari manajemen perpajakan (*tax management*) yang berfungsi untuk melakukan analisis secara sistematis berbagai alternatif untuk mencapai pemenuhan kewajiban perpajakan minimum. Secara definitif *tax management* memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari sekedar *tax planning*. Sebagai *tax management*, pastilah hal itu tidak terlepas dari konsep manajemen secara umum yang merupakan upaya-upaya sistematis yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) (Pohan, 2013:5).

Perusahaan dapat melakukan manajemen pajak yang tujuannya untuk menekan serendah mungkin kewajiban pajaknya. Manajemen pajak adalah sarana untuk

memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan manajemen. Manajemen pajak harus dilakukan dengan baik agar tidak menjurus kepada pelanggaran norma perpajakan atau penghindaran pajak. Perusahaan juga harus dapat memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan, tindakan ini sering juga disebut tindakan agresif dalam perpajakan (Darmadi, 2013).

Adanya perbedaan kepentingan dan keinginan antara fiskus dan wajib pajak badan dalam pembayaran pajak, perusahaan dapat memaksimalkan manajemen pajaknya yaitu dengan cara memaksimalkan insentif pajak atau *tax incentive* dan memanfaatkan fasilitas perpajakan serta memperlakukan biaya yang menghemat pajak untuk memaksimalkan manajemen pajak perusahaan.

Ada beberapa cara supaya suatu perusahaan dapat meminimalkan beban pajaknya, yaitu dengan cara memaksimalkan insentif pajak. Memanfaatkan ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu cara untuk mendapatkan insentif pajak. Nicodème (2007) berpendapat bahwa perusahaan berskala kecil tidak dapat optimal dalam manajemen pajak dikarenakan kekurangan ahli dalam perpajakan. Ketika kegiatan manajemen pajak perusahaan tidak optimal akan menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk mendapat *tax incentive* yang dapat mengurangi pajak yang dibebankan kepada perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Derashid dan Zhang (2003) dan Richardson dan Lanis (2007) menjelaskan bahwa perusahaan yang termasuk dalam perusahaan berskala besar membayar pajak lebih rendah daripada perusahaan yang berskala kecil. Porcano (2010) menjelaskan bahwa perusahaan berskala besar mempunyai lebih banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk perencanaan pajak dan lobi politik. Tetapi ada juga penelitian yang menyebutkan bahwa perusahaan yang berskala besar membayar pajak lebih besar daripada perusahaan berskala kecil, ini dikarenakan adanya *political cost* yang menyebabkan jumlah beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan besar menjadi lebih tinggi dari yang seharusnya (Zimmerman, 2010). Karena adanya perbedaan hasil penelitian dan data yang terus mengalami pembaharuan, maka diperlukan penelitian untuk mengatasi permasalahan ini.

Selain dengan memanfaatkan ukuran perusahaan, perusahaan juga dapat menekan tingkat profitabilitas yang digambarkan oleh *Return On Assets (ROA)* untuk memaksimalkan manajemen pajak perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan dikenai pajak yang tinggi. Pada Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 1 dijelaskan bahwa penghasilan yang diterima oleh subjek pajak (perusahaan) akan dikenai pajak penghasilan, sehingga semakin besar penghasilan yang

diterima oleh perusahaan akan menyebabkan semakin besar pajak penghasilan yang dikenakan kepada perusahaan (Richardson dan Lanis, 2007).

Penelitian lain menekankan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Penyebabnya adalah karena perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi dan yang memiliki pendapatan tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang rendah. Rendahnya beban pajak perusahaan dikarenakan perusahaan dengan pendapatan yang tinggi berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak yang menyebabkan tarif pajak efektif perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya (Yuliana, 2013).

Tingkat Hutang dapat menyebabkan penurunan pajak dikarenakan adanya biaya bunga yang timbul dari hutang yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan. Prabowo (2006) menjelaskan bahwa bunga pinjaman baik yang dibayar maupun yang belum dibayar pada saat jatuh tempo adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan. Dengan adanya hutang perusahaan akan lebih memilih menggunakan hutang dalam pembiayaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Haryadi (2012) menunjukkan bahwa hutang perusahaan dapat mengurangi beban pajak yang dibayarkan dengan memanfaatkan bunga hutang sebagai pengurang pajak.

Indonesia saat ini memiliki perusahaan rokok yang sangat banyak. Perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, PT Djarum, dan PT Bentoel. Perusahaan rokok termasuk ke dalam sektor industri barang konsumsi dimana rokok menjadi salah satu barang yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Keberadaan industri rokok di Indonesia memang dilematis. Di satu sisi mereka dihadapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan bagi pemerintah karena cukai rokok diakui mempunyai peranan penting dalam penerimaan Negara. Namun disisi lainnya dikampanyekan untuk dihindari karena alasan kesehatan.

Peranan industri rokok dalam perekonomian Indonesia saat ini terlihat semakin besar. Selain sebagai motor penggerak ekonomi, industri rokok juga menyerap banyak tenaga kerja. Dilihat dari segi keuntungan, pendapatan Negara oleh produksi rokok cukup besar. Manfaat dari rokok tidak hanya berada pada produsen yang menghasilkan rokok. Tentunya juga untuk para pekerja dan buruh yang terkait dengan pembuatan rokok. Karena rokok mereka dapat mencapai keuntungan yang besar dan dapat bertahan hidup.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Subsektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ”

## **1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dan di ukur dengan cara menggunakan total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Sehingga jika semakin besar total penjualan, total aset dan kapitalisasi pasar maka dapat dikatakan ukuran perusahaan juga akan semakin besar.

Perusahaan besar akan menjadi sorotan pemerintah, sehingga akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku agresif atau patuh (Kurniasih dan Sari, 2013). Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya

Tingkat hutang akan mengakibatkan menambahnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang.

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu.

### **1.2.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka yang menjadi pokok perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif?
2. Apakah Tingkat Hutang Perusahaan Berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif?
3. Apakah Profitabilitas Berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif?

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, tingkat hutang perusahaan, profitabilitas terhadap tarif pajak efektif, kemudian menyimpulkan hasil mengenai hubungan variabel-variabel yang diteliti.

### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh yang ditimbulkan oleh ukuran perusahaan terhadap tarif pajak efektif perusahaan;
2. Untuk menganalisis pengaruh yang ditimbulkan oleh tingkat hutang perusahaan terhadap tarif pajak efektif perusahaan;
3. Untuk menganalisis pengaruh yang ditimbulkan oleh profitabilitas terhadap tarif pajak efektif perusahaan.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini mencakup dua hal, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritik, yaitu untuk memperbaiki kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Ekonomi Akuntansi pada umumnya dan khususnya mengenai Akuntansi Perpajakan.
2. Kegunaan praktik, yaitu untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada lokasi yang diteliti, dalam hal ini yaitu Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dapat berguna bagi pengambilan keputusan manajemen dan bisnis oleh pihak internal, lokasi penelitian dan pihak eksternal yang terkait.

## **BAB II**

### **Tinjauan Pustaka**

#### **2.1. Dasar-Dasar Perpajakan**

##### **2.1.1. Definisi Pajak**

Menurut Pohan (2003:2) pajak adalah salah satu sumber pendapatan negara yang sangat penting bagi pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Supriyanto (2012:2) pajak adalah iuran atau pungutan wajib yang dipungut oleh pemerintah dari masyarakat (wajib pajak) untuk menutupi pengeluaran rutin negara dan biaya pembangunan tanpa balas jasa yang dapat ditunjuk secara langsung.

Menurut Waluyo (2010) pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan.

Dari beberapa definisi yang telah disajikan dapat ditarik kesimpulan bahwa pajak memiliki unsur-unsur berikut:

1. Yang berhak memungut pajak ialah negara, baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
2. Pajak dipungut berdasarkan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya, sehingga dapat dipaksakan.
3. Dalam pembayaran pajak, tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi langsung secara individual oleh pemerintah.
4. Pajak digunakan untuk membiayai keperluan rumah tangga negara, yakni pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas.
5. Pajak dapat dipungut secara langsung ataupun tidak langsung.

##### **2.1.2. Definisi Efektifitas**

Menurut Maesarah (2013) efektivitas adalah ukuran suksesnya organisasi yang didefinisikan sebagai kemampuan organisasi untuk mencapai segala keperluannya. Ini berarti bahwa organisasi mampu menyusun dan mengorganisasikan sumber daya untuk mencapai tujuan.



Menurut Suandy (2008) efektivitas adalah sarana dan upaya untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan.

Menurut Darmadi (2013) efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang dan jasa kegiatan yang dijalankan.

Pohan (2013:21) menjelaskan bahwa tujuan yang diharapkan dengan adanya efektivitas pembayaran pajak adalah:

1. Meminimalisasi beban pajak yang terutang.
2. Memaksimalkan laba setelah pajak.
3. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus.
4. Memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien, dan efektif.

Cara meneliti keefektivitasan pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan tarif pajak efektif. Tarif pajak efektif didefinisikan oleh Richardson dan Lanis (2007) merupakan perbandingan antara pajak riil yang dibayar oleh perusahaan dengan laba komersial sebelum pajak.

Berdasarkan Undang-Undang No 36 Tahun 2008, penghasilan kena pajak wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap dikenakan tariff sebesar 25% mulai 1 Januari 2010. Dalam Undang-Undang No 36 Tahun 2008 pasal 17 ayat (2b) dan Peraturan Pemerintah No 81 Tahun 2007 pasal 2 menjelaskan bahwa wajib pajak badan dalam negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka jika jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di bursa efek Indonesia dan memenuhi persyaratan tertentu lainnya dapat memperoleh tarif sebesar 5% lebih rendah dari tarif yang seharusnya. Jadi tarif pajak untuk Perseroan Terbuka sebesar 20% dari penghasilan kena pajak. Perusahaan dikatakan efektif melakukan pembayaran pajak jika tarif perusahaan itu dibawah 20% dan jika diatas 20% berarti perusahaan kurang efektif melakukan pembayaran pajak.

Dengan adanya tarif pajak efektif, maka perusahaan akan mendapatkan gambaran secara riil bagaimana usaha manajemen pajak perusahaan dalam menekan kewajiban pajak perusahaan. Karena apabila perusahaan memiliki persentase tarif pajak efektif yang lebih tinggi dari tariff yang ditetapkan yaitu sebesar 20% maka perusahaan kurang maksimal dalam memaksimalkan insentif-insentif perpajakan yang ada, karena dengan perusahaan memanfaatkan insentif perpajakan yang ada maka dapat memperkecil persentase pembayaran pajak dari laba komersial (Maesarah, 2013).

Dari beberapa defenisi-defenisi yang telah disajikan dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas pembayaran pajak dalam pembahasan ini bukan merupakan penghindaran pajak yang ilegal atau dengan melanggar norma-norma dalam perpajakan yang telah tertulis dalam undang-undang yang dampaknya akan merugikan negara tetapi merupakan usaha-usaha dari wajib pajak badan agar meminimalkan pajaknya secara legal menurut peraturan perpajakan.

### **2.1.3. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang biasanya diukur dengan menggunakan total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar.

Menurut Atarwaman (2011, 36) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Menurut Sudarmadji dan Sularto (2013, 52) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar nilai total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Lebih rinci, semakin besar total aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dan diukur dengan cara menggunakan total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Sehingga semakin besar total penjualan, total aset dan kapitalisasi pasar, maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan.

### **2.1.4. Tingkat Hutang Perusahaan**

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dimana hutang ini merupakan sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya.

Menurut Mamduh. M. Hanafi (2009:29) menyatakan bahwa hutang didefinisikan sebagai pengorbanan ekonomis yang mungkin timbul dimasa mendatang dari kewajiban organisasi sekarang untuk mentransfer aset atau memberikan jasa kepihak lain di masa mendatang, sebagai akibat transaksi atau kejadian dimasa lalu.

Menurut Sawir (2011:67) menjelaskan bahwa hutang adalah sumber dana yang menimbulkan beban tetap keuangan, yaitu bunga yang harus dibayar tanpa memperdulikan laba perusahaan.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hutang merupakan sumber pendanaan kewajiban perusahaan yang timbul dimasa mendatang untuk membiayai kebutuhan dananya yang dapat digunakan perusahaan untuk membiayai pengeluarannya. Hutang yang tinggi dapat menimbulkan beban bunga yang tinggi sehingga dapat menjadi faktor pengurang pajak penghasilan dan dapat digunakan untuk menghemat pajak.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan perusahaan dalam menghitung seberapa hutang yang ada diperusahaan yaitu dengan cara menggunakan rasio hutang yang bersumber dari Agnes Sawir (2008: 134) dalam bukunya yang berjudul “Kebijakan Pendanaan dan Restrukturasi Perusahaan” yaitu sebagai berikut:

a. Rasio hutang

Rasio hutang adalah gambaran dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

b. Rasio pengganda hutang

Rasio ini menggambarkan bagaimana menghitung hutang dengan melihat perbandingan dari aset dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika aset perusahaan tidak bertambah tetapi jumlah ekuitas menurun, maka dapat disimpulkan bahwa adanya kepemilikan aset yang ada ekuitas yang tersedia di perusahaan.

Berdasarkan rumusan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio hutang dapat dihitung dengan melihat gambaran dari total aset yang dimiliki perusahaan dan menghitung hutang dengan cara membandingkan aset dan ekuitas yang dimiliki perusahaan .

### **2.1.5. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang di tunjukan oleh jumlah keuntungan yang di hasilkan dari penjualan dan investasi.

Menurut Atarwaman (2011:34) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan mengetahui kenaikan laba perusahaan, Dengan cara mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki.

Menurut G. Sugiyarso dan F. Winarni (2011: 118) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri.

Adapun profitabilitas dapat dilihat dan dihitung dengan menggunakan beberapa rasio profitabilitas, agar dapat mengetahui seberapa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bersumber dari Mardiyanto (2009: 134) dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Keuangan perusahaan” yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Margin Laba (*profit margin- PM*)  
Meningkatkan PM mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dari aktivitas penjualannya.
2. Rasio kemampuan dasar menghasilkan laba (*basic earning poweratio/ operating return on total asset (OROA)*)  
*Earning before interest and tax* merupakan laba murni perusahaan yang belum dipengaruhi keputusan keuangan (utang) dan pajak.
3. Tingkat pengembalian atas total aktiva (*return on asset- ROA*)  
*Rasio return on asset (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas operasi.
4. Rasio tingkat pengembalian atas total ekuitas (*return on equity (ROE)*)  
*ROE ( return on equity)* merupakan alat ukur terakhir untuk mengukur profitabilitas perusahaan. ROE menggambarkan keberhasilan perusahaan menghasilkan laba untuk pemegang saham.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu cara untuk menilai suatu kinerja atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan untuk mengetahui efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Sehingga ketika perusahaan telah mengalami laba, maka dapat dikatakan bahwa manajemen laba berjalan dengan baik dalam meminimalkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga pendapatan yang diterima oleh perusahaan lebih besar dari pada biaya yang diperlukan untuk mendapatkan pendapatan.

## **2.2 Penelitian Sebelumnya**

Adapun sebelumnya telah ada beberapa penulis terdahulu yang meneliti variabel atau variabel-variabel yang sama dengan variabel dalam judul yang akan penulis teliti, yang kemudian juga penulis gunakan sebagai salah satu referensi dalam penelitian ini, sehingga untuk menghindari plagiatisme, penulis telah meringkas penelitian-penelitian tersebut beserta hasilnya sebagai berikut:

### 1. Wisnu Arwindo (2013)

Penelitian yang dilakukan berjudul “Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012)”. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, leverage, ukuran perusahaan, ROA. Sedangkan variabel dependennya adalah manajemen Pajak. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Periode yang digunakan selama dua tahun (2010-2012).

Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa leverage dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba yang mengartikan semakin tinggi leverage dan profitabilitas perusahaan dapat memicu peningkatan manajemen laba sementara itu variabel kepemilikan institusional perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### 2. Yuliana (2013)

Penelitian yang dilakukan berjudul “ Pengaruh Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan Menurut UU No. 36 Tahun 2008, Insentif Pajak dan Non Pajak Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu insentif pajak, insentif non pajak, tingkat hutang, ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependennya adalah manajemen Pajak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba pada saat sebelum dan sesudah penurunan tarif pajak penghasilan badan. Perusahaan melakukan manajemen laba yang dipengaruhi oleh insentif pajak, perencanaan pajak dan kewajiban pajak tangguhan bersih dan insentif non pajak, ukuran perusahaan.

### 3. Hendra Putra Irawan (2012)

Penelitian yang dilakukan berjudul “Pengaruh Kompensasi Manajemen Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak (Studi Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel kontrol. Variabel independen yang digunakan adalah corporate governance. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah manajemen pajak. Variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan,

pertumbuhan rasio hutang, kinerja. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah menunjukan bahwa corporate governance, termasuk kompensasi direksi terhadap manajemen perusahaan. Besarnya kompensasi direksi bukan merupakan hal yang efektif terhadap usaha mengurangi pajak perusahaan. Sementara kepemilikan saham oleh direksi menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap usaha mengurangi pembayaran pajak perusahaan.

#### 4. Nazhaira Fatharani (2012)

Penelitian yang dilakukan berjudul “Pengaruh Karakteristik Kepemilikan Reformasi Perpajakan, dan Hubungan Politik Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2010”. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel control. Adapun variabel independen yang digunakan yaitu karakteristik kepemilikan reformasi perpajakan, hubungan politik. Sedangkan variabel dependennya yaitu Manajemen Pajak. Variabel terakhir adalah variabel kontrol yang mencakup ukuran perusahaan, pendanaan dan profitabilitas. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sedangkan data analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa reformasi perpajakan, ukuran perusahaan berdampak positif terhadap pajak agresif. Sedangkan karakteristik kepemilikan, hubungan politik dan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan tarif pajak agresif.

#### 5. Maria Meilinda (2013)

Penelitian yang dilakukan berjudul “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)”. Variabel penelitian menggunakan tiga variabel, yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel control. Variabel independen penelitian ini adalah dewan komisaris, persentase komisaris independen, jumlah kompensasi, untuk variabel dependennya manajemen pajak. Variabel terakhir adalah variabel control yang mencakup ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, dan tingkat hutang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Periode yang digunakan selama dua tahun (2010-2012).

Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris, ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, dan tingkat hutang perusahaan mempengaruhi

manajemen pajak secara signifikan. Sementara itu, persentase komisaris independen, kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi, dan beda tarif tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan.

Penelitian terdahulu akan diringkas dalam tabel 1

**Table 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul peneliti	Variabel Penelitian	Jenis dan metode penelitian	Hasil penelitian
1	ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN PAJAK (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012). Wisnu Arwinda Irawan, 2013	Variable independen: Kepemilikan institusional, leverage, ukuran perusahaan, ROA  Variable Dependen: Manajemen Pajak	Jenis penelitian kualitatif  Teknik pengambilan sample Metode purposive sampling  Metode analisis Regresi berganda  Metode pengumpulan data sekunder	Bahwa leverage dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba yang mengartikan semakin tinggi leverage dan profitabilitas perusahaan dapat memicu peningkatan manajemen laba. Sementara itu variabel kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen Pajak
2	PENGARUH PENURUNAN TARIF PAJAK PENGHASILAN BADAN MENURUT UU NO. 36 TAHUN 2008, INTENSIF PAJAK DAN NONPAJAK TERHADAP MANAJEMEN	Variabel independen: insentif pajak, insentif non pajak, tingkat hutang, ukuran perusahaan.  Variabel	Penelitian kualitatif  Metode Analisis : analisis regresi berganda  Metode pengumpulan	Menunjukkan bahwa perusahaan melakukan manajemen Pajak pada saat sebelum dan sesudah penurunan tariff pajak peng hasilan badan. Perusahaan melakukan manajemen laba yang dipengaruhi oleh insentif pajak ( perencanaan pajak dan

	PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA. Yuliana, 2013.	dependen manajemen Pajak	data sekunder	kewajiban pajak (tanggung jawab bersih) dan insentif nonpajak (ukuran perusahaan)
3	PENGARUH KOMPENSASI MANAJEMEN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN PAJAK ( Studi Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia). Hendra Putra Irawan, 2012.	Variabel independen: Corporate governance  Variabel Dependen: Manajemen Pajak  Variabel control : ukuran perusahaan, pertumbuhan, rasio hutang, kinerja	Metode Analisis Deskriptif  Metode pengumpulan data primer dan sekunder  Penelitian kualitatif  Tanpa metode pengambilan sample	Menunjukkan bukti yang kuat atas hubungan mekanisme corporate governance, termasuk paket kompensasi direksi terhadap manajemen Pajak. Besarnya kompensasi direksi bukan merupakan hal yang efektif terhadap usaha mengurangi pajak perusahaan. Sementara, kepemilikan saham oleh direksi menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap usaha mengurangi pembayaran pajak perusahaan.
4	PENGARUH KARAKTERISTI K KEPEMILIKAN REFORMASI PERPAJAKAN, DAN HUBUNGAN POLITIK TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2007-2010. Nazhaira Fatharani, 2012.	Variabel independen: Karakteristik kepemilikan, reformasi perpajakan, hubungan politik  Variabel Dependen: Manajemen Pajak  Variabel control: Ukuran perusahaan, pendanaan,	Jenis penelitian : Kualitatif  metode pengumpulan data: data sekunder  Teknik pengambilan sample Metode purposive sampling Metode analisis Deskriptif	Hasil dan kesimpulan: Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif reformasi perpajakan, ukuran perusahaan terhadap tindakan pajak agresif karena pada reformasi perpajakan tahun 2009 tersebut terdapat penurunan tarif pajak. Karakteristik kepemilikan tidak terbukti mempengaruhi Manajemen Pajak. Hubungan politik tidak terbukti berpengaruh terhadap Manajemen Pajak



		profitabilitas		
5	PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN PAJAK ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012). Maria Meilinda, 2013.	Variabel independen: dewan komisaris, persentase komisaris independen, jumlah kompensasi  Variabel Dependen: Manajemen pajak  Variabel control: Ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, tingkat hutang perusahaan, beda tariff pajak.	Jenis penelitian kualitatif  Metode pengumpulan Data primer  Metode analisis deskriptif.  Teknik pengambilan sampel Metode purposive sampling	Menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris, ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, dan tingkat hutang perusahaan mempengaruhi manajemen pajak secara signifikan. Sementara itu, persentase komisaris independen, kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi, dan beda tarif tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

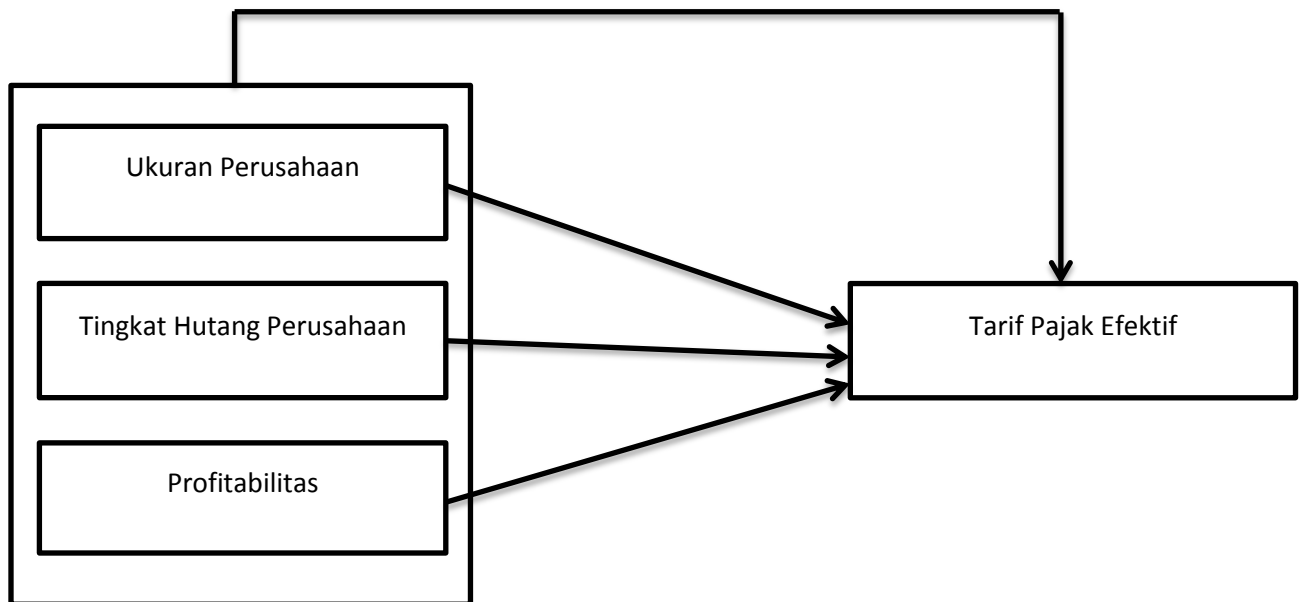
Perusahaan akan menggunakan tarif pajak efektif untuk menekankan beban pajaknya agar tidak memberatkan keuangan perusahaan. Keharusan membayar pajak dalam sebuah kegiatan perusahaan yang dilakukan oleh pengusaha, dan pajak juga sering dianggap sebuah beban maka untuk memperingan mereka dalam membayar pajak maka dapat menggunakan tarif pajak efektif dalam upaya menekankan pajaknya.

Dengan adanya tarif pajak efektif maka pengusaha dapat membayar pajak sesuai dengan kemampuan perusahaannya dengan tidak menganggap atau mengasumsikan bahwa pajak sebagai beban dalam kegiatan perusahaannya. Karena Perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada didalam perusahaan.

Dengan cara memanfaatkan ukuran perusahaan, jika total aset tinggi maka beban pajak akan tinggi dan perusahaan dalam membayar pajaknya rendah. Karena beban pajak yang tinggi dijadikan sebagai pengurang pajak.

Tingkat hutang yang tinggi akan menyebabkan timbulnya beban bunga hutang yang tinggi, maka dengan adanya biaya bunga yang timbul dari hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan rendahnya perusahaan dalam membayar pajak.

Profitabilitas yang tinggi akan dikenai pajak yang tinggi. Karena semakin besar penghasilan yang diterima oleh perusahaan akan menyebabkan semakin besarnya pajak penghasilan yang akan dikenakan kepada perusahaan. Tetapi kenyataannya didalam praktik bisnisnya perusahaan yang memiliki pendapatan yang tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang rendah. Rendahnya beban pajak perusahaan dikarenakan perusahaan dengan pendapatan yang tinggi berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak efektif perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya.



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

#### **2.4. Hipotesis Penelitian**

Diambil dari teori jurnal/ buku yang ada didalam tinjauan pustaka maka hasil hipotesis/ dugaan sementara dan berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran, maka penulis mencoba memberikan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H0<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif  
Ha<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tarif pajak efektif
2. H0<sub>2</sub>: Tingkat Hutang tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif  
Ha<sub>2</sub>: Tingkat Hutang berpengaruh terhadap tarif pajak efektif
3. H0<sub>3</sub>: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif  
Ha<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap tarif pajak efektif
4. H0<sub>4</sub>: Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, dan Profitabilitas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif  
Ha<sub>4</sub>: Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, dan Profitabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap tarif pajak efektif.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu menjelaskan atau mencari hubungan/pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya yakni variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, tingkat hutang, dan profitabilitas dan variabel dependen yaitu tariff pajak efektif. Dalam penelitian ini, data kuantitatif diperoleh dari laporan keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2015.

#### **3.2 Objek , Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

Objek pada penelitian ini diantaranya adalah ; variabel independen yaitu ukuran perusahaan, tingkat hutang perusahaan, dan profitabilitas. Dan variabel dependen yaitu tarif pajak efektif.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah *organization*, yaitu sumber data yang unit analisisnya berdasarkan informasi dari divisi organisasi/perusahaan pada suatu sektor tertentu. Dalam hal ini unit analisis adalah data keuangan pada perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2015 dengan ,menggunakan data tahunan sebagai dasar penelitian.

Lokasi pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana perusahaan yang telah memenuhi kriteria adalah PT Gudang Garam Tbk, dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder dimana data diperoleh secara tidak langsung, artinya data tersebut berupa data telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan-laporan tersebut berupa laporan keuangan (audit) perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan selama tahun 2009-2015 yang diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com).

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan proses analisis, maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian kedalam dua kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen (variabel tidak terkait/bebas)

Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah ukuran perusahaan, tingkat hutang perusahaan, dan profitabilitas.

2. Variabel Dependen (variabel terkait/tidak bebas)

Variable dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah tarif pajak efektif

Agar hubungan antar variabel jelas terlihat, maka kedua variabel tersebut dituangkan kedalam tabel berikut:

Tabel 2  
Operasionalisasi Variabel  
Analisis Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Variabel	Indikator	Ukuran	skala
Ukuran Perusahaan (X1)	Total Aset	Ln Total aset	Rasio
Tingkat Hutang Perusahaan (X2)	DER	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio
Profitabilitas (X3)	ROA	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$	Rasio
Tarif Pajak Efektif (Y)	Beban Pajak	$\frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio

### 3.5. Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2009-2015 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) menggunakan metode penarikan sampel *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga hanya perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan saja yang bisa dijadikan sampel.

Sampel dipilih dari populasi perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2015 sebanyak 2 perusahaan yang terdiri dari PT Gudang Garam Tbk dan PT Hanjaya Mandala. Dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor rokok yang terdaftar di BEI 2009-2015.
2. Perusahaan yang mengalami laba selama dua tahun berturut-turut.  
Kriteria ini digunakan karena pajak penghasilan dikenakan atas laba yang diperoleh perusahaan, sehingga ketika perusahaan merugi, perusahaan tidak dikenai pajak penghasilan.
3. Perusahaan rokok yang menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap.  
Kelengkapan laporan keuangan sangat diperlukan dalam penilaian variabel-variabel penelitian, sehingga perusahaan yang tidak lengkap laporan keuangannya tidak termasuk dalam sampel penelitian.
4. Menggunakan mata uang rupiah dalam penilaian laporan keuangannya.  
Kriteria ini digunakan untuk pemilihan sampel karena sebagian besar perusahaan di Indonesia menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya. Perusahaan yang menggunakan mata uang dollar dalam laporan keuangannya kurang mewakili keadaan perusahaan rokok di Indonesia.
5. Perusahaan yang beban pajak penghasilannya negatif  
Perusahaan yang memiliki beban pajak penghasilannya negatif menggambarkan bahwa beban pajak penghasilan merupakan pengurang penghasilan. Oleh karena itu, perusahaan yang beban pajaknya positif tidak termasuk dalam sampel penelitian ini.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan cara menggali informasi berupa data sekunder, pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk melengkapi, memenuhi prosedur pengumpulan data dan informasi dengan cara studi kepustakaan (*Library Research*) yaitu Data-data dalam penelitian ini merupakan data-data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan emiten/ perusahaan sub sektor rokok, yaitu berupa laporan laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Pada pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan sebagai materi pendukung dalam skripsi ini adalah melalui:

1. Studi Kepustakaan

Penelitian untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk yang telah jadi atau data teoritis dengan cara mempelajari, meneliti, dan menelaah literature yang terdiri dari jurnal, buku-buku teks, dan sumber-sumber literature lainnya yang relevan dengan objek penelitian.

2. Data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan data laporan keuangan yang tersedia di halaman web Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *yahoo finance*.

### **3.7. Metode pengolahan / Analisis Data**

Metode pengelolaan atau analisis data yang dipakai untuk menjawab permasalahan dan menguji hipotesis yang telah dikemukakan adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan *spss 20 for windows*. Metode yang dipergunakan untuk masalah penelitian yang melibatkan satu variabel tak bebas Y yang datanya berbentuk skala interval/ rasio (kuantitatif) yang mempengaruhi atau terkait dengan lebih dari satu variabel bebas X yang skala pengukurannya nominal/ ordinal (kualitatif) ataupun interval/ rasio (kuantitatif). Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah tariff pajak efektif. Sementara variabel independennya ialah ukuran perusahaan, tingkat hutang perusahaan dan profitabilitas.

#### **3.7.1 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Uji asumsi klasik yang sering digunakan, yaitu uji normalitas, uji multikolienaritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

##### **3.7.1.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau pun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal.

Uji normalitas salah satunya dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Uji Kolmogorov Smirnov dipilih dalam penelitian ini karena uji ini dapat secara langsung menyimpulkan apakah data yang ada terdistribusi normal secara statistik atau tidak.

### 3.7.1.2 Uji Multikolienaritas

Multikolinearitas adalah keadaan di mana terjadi hubungan *linier* yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolienaritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan *linier* antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF), korelasi *pearson* antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalues* dan *condition index* (CI). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak berarti bebas dari multikolinearitas.

Beberapa alternatif cara untuk mengatasi masalah multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi.
2. Menambah jumlah observasi.
3. Mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma natural, akar kuadrat atau bentuk first difference delta.

### 1. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Park atau uji White.



Beberapa alternatif solusi jika model menyalahi asumsi heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma, yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif atau dapat juga dilakukan dengan membagi semua variabel dengan variabel yang mengalami heteroskedastisitas.

## 2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bila nilai DW terletak di antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4-du)$  maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ) maka koefisien autokorelasi  $> 0$ , berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar dari  $(4-dl)$  maka koefisien autokorelasi  $< 0$ , berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak antara  $du$  dan  $dl$  atau DW terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$  maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Beberapa cara untuk menanggulangi masalah autokorelasi adalah dengan mentransformasikan data atau bisa juga dengan mengubah model regresi ke dalam bentuk persamaan beda umum (*generalized difference equation*). Selain itu juga dapat dilakukan dengan memasukkan variabel lag dari variabel terikatnya menjadi salah satu variabel bebas sehingga data observasi menjadi berkurang satu.

### 3.7.2. Uji Hipotesis

#### 3.7.2.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara ukuran perusahaan, tingkat hutang, profitabilitas terhadap Tarif pajak efektif. Oleh karena itu, uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis  $H_1$ ,  $H_2$  dan  $H_3$ .

Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis. Hipotesis diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- 2) Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05.
- 3) Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Nilai  $t_{hitung}$  dapat dicari dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi}}{\text{Standar Deviasi}}$$

- a) Bila  $-t_{tabel} < -t_{hitung}$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - b) Bila  $t_{tabel} > t_{hitung}$  dan  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 4) Berdasarkan probabilitas. Hipotesis akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 ( $\alpha$ ).
  - 5) Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

### 3.7.2.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara signifikansi pengaruh antara ukuran perusahaan, tingkat hutang, profitabilitas terhadap Tarif pajak efektif secara simultan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- 1) Merumuskan hipotesis. Hipotesis diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
- 2) Menentukan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ).
- 3) Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung}$  dapat dicari dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Di mana:

$R^2$  = Koefisien determinasi

N = Banyaknya observasi

K = Banyaknya koefisien regresi

- a) Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

- 4) Berdasarkan probabilitas. Hipotesis akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 ( $\alpha$ ).

Menentukan nilai koefisien determinasi, dimana koefisien ini menunjukkan seberapa besar variabel independen pada model yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependen

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Perusahaan rokok adalah salah satu industri yang berperan penting dalam perkembangan ekonomi Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Subsektor Industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah dua perusahaan dengan periode penelitian selama tujuh tahun yaitu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2015. Berikut adalah sejarah dan perkembangan masing-masing perusahaan yang akan diteliti:

###### **1. PT Gudang Garam Tbk**

PT Gudang Garam Tbk (dahulu PT Perusahaan Rokok Tjap) (*GGRM*) didirikan tanggal 26 Juni 1958 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1958. Kantor pusat GGRM beralamat di di Jl. Semampir II / 1, Kediri, Jawa Timur , serta memiliki pabrik yang berlokasi di Kediri, Gempol, Solo-Kartasura, Karanganyar dan Sumenep. GGRM juga memiliki Kantor-kantor Perwakilan yaitu Kantor Perwakilan Jakarta di Jl. Jenderal A. Yani 79, Jakarta dan Kantor Perwakilan Surabaya di Jl. Pengenal 7 – 15, Surabaya, Jawa Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham GGRM adalah PT Suryaduta Investama (69,29%) dan PT Suryamitra Kusuma (6,26%). PT Suryaduta Investama merupakan induk usaha terakhir GGRM.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham GGRM adalah PT Suryaduta Investama (69,29%) dan PT Suryamitra Kusuma (6,26%). PT Suryaduta Investama merupakan induk usaha terakhir GGRM.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham GGRM adalah PT Suryaduta Investama (69,29%) dan PT Suryamitra Kusuma (6,26%). PT Suryaduta Investama merupakan induk usaha terakhir GGRM.

###### **2. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk**

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (*HMSP*) didirikan tanggal 27 Maret 1905 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. Kantor pusat HMSP berlokasi di Jl. Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya. Induk usaha Sampoerna adalah PT Philip Morris Indonesia, sedangkan induk usaha utama Sampoerna adalah Philip Morris International, Inc.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HMSP meliputi manufaktur dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain. Saat ini, Sampoerna memiliki 9 pabrik, yakni: dua pabrik Sigaret Kretek Mesin (SKM) di Pasuruan dan Karawang serta tujuh pabrik Sigaret Kretek Tangan (SKT) dengan lokasi sebagai berikut: tiga pabrik di Surabaya serta masing-masing satu pabrik di Malang, Probolinggo, Lumajang dan Jember. Sampoerna bermitra dengan 38 Mitra Produksi Sigaret (MPS). HMSP juga memiliki kantor perwakilan korporasi di One Pacific Place, lantai 18, Sudirman Central Business District (SCBD), Jln. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53, Jakarta 12190.

Pada tahun 1990, HMSP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HMSP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp12.600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Agustus 1990.

#### **4.1.2. Profil Perusahaan**

Proses bisnis yang dilakukan perseroan memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi perusahaan, untuk mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi perusahaan maka dilakukan penyusunan strategi pengembangan bisnis yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas operasional. Berikut ini proses bisnis perusahaan Subsektor industri rokok.

##### **1. PT Gudang Garam Tbk**

PT Gudang garam Tbk adalah sebuah perusahaan produsen rokok populer asal Indonesia. Perusahaan ini didirikan tanggal 26 Juni 1958 oleh Suryo Winowidjojo, yang merupakan pemimpin dalam produksi rokok kretek. Suryo Winowidjojo adalah seorang pengusaha Indonesia yang merupakan pendiri Gudang Garam, salah satu produsen rokok terbesar di Indonesia. Sebelum mendirikan Gudang Garam, ia sempat bekerja di pabrik rokok “93” milik pamannya. Berkat kerja keras dan kerajinannya dia mendapat promosi dan akhirnya menduduki posisi direktur di perusahaan tersebut. Suryo Winowidjojo kemudian keluar dari pabrik rokok “93” dan pada usia 35 tahun ia mendirikan perusahaannya sendiri yaitu pabrik rokok Gudang Garam di Kediri, Jawa Timur.

Diawali dengan rokok kretek dari kelobot dengan merek Inghwie. Setelah dua tahun berjalan Surya Wonowidjojo mengganti nama perusahaannya menjadi Pabrik Rokok Tjap Gudang Garam. Perusahaan ini memiliki perkebunan tembakau sebesar 514 hektar di Kediri, Jawa Timur. Perusahaan tersebut semakin berkembang dan dikenal dikalangan masyarakat pada saat ini dengan nama PT. Gudang Garam Tbk. Sesuai dengan perkembangannya, PT. Gudang Garam Tbk. memiliki cabang di beberapa kota besar dan salah satunya adalah dikota Bandung. PT. Gudang Garam Tbk. tidak berdiri

sendiri, melainkan menaungi beberapa anak perusahaan yang melakukan tugas dalam bidang pendistribusian produk dari PT. Gudang Garam Tbk. tersebut. Salah satu anak perusahaan tersebut adalah PT. Surya Madistrindo di kota Bandung. PT Surya Madistrindo (SM) adalah suatu unit usaha PT. Gudang GaramTbk. yang bergerak dibidang pendistribusian dan penjualan semua produkproduk PT. Gudang Garam Tbk. ke seluruh wilayah di Indonesia. PT. Surya Madistrindo adalah salah-satu perusahaan besar di Indonesia yang berdiri sejak tahun 2009. PT. Surya Madistrindo dikenal di masyarakat umum melalui 3 produk/brand yang antara lain adalah Gudang Garam Merah, Gudang Garam International, Gudang Garam Surya 16, Surya Slim, ProMild dan masih banyak lagi.

Penerapan bauran pemasaran pada PT Gudang Garam Tbk Kediri yang pertama produk, karena semakin ketatnya persaingan khususnya produk rokok sehingga perusahaan harus mampu menjaga kualitas bahan baku. Melalui proses produksi yang ada perusahaan berusaha untuk membuat produk yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan koknsumen. PT Gudang Garam Tbk Kediri merupakan perusahaan yang memproduksi rokok kretek dengan tujuan produk yang diproduksi dapat dinikmati oleh seluruh lapisan konsumen.

PT Gudang Garam Tbk Kediri merupakan perusahaan yang memproduksi rokok kretek dengan selalu mengedepankan kualitas produk yang diproduksi, dimana hal tersebut dapat diketahui dari pemilihan tembakau sebagai bahan utama rokok. Selain itu untuk mendapatkan produk yang berkualitas perusahaan juga mengimport tembakau dari luar negeri yaitu RRC dan Amerika. Hal tersebut sangat jelas bahwa perusahaan sangat memperhitungkan kualitas produk agar dapat memberikan kepuasan kepada konsumen.

Visi :

Menjadi perusahaan besar yang terpandang, menguntungkan dan memiliki peran dominan dalam industri rokok domestik.

Misi :

Menyediakan produk-produk inovatif bermutu tinggi yang memenuhi, bahkan melebihi harapan konsumen sekaligus memberikan manfaat bagi semua Stakeholder.

## 2. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (“Sampoerna”) merupakan salah satu produsen rokok terkemuka di Indonesia. PT HM Sampoerna Tbk. memproduksi sejumlah merek rokok kretek yang dikenal luas, seperti Sampoerna Kretek (sebelumnya disebut Sampoerna A Hijau), A Mild, serta “Raja Kretek” yang legendaris Dji Sam Soe. PT HM Sampoerna Tbk. adalah afiliasi dari PT Philip Morris Indonesia dan bagian dari Philip Morris International, produsen rokok terkemuka di dunia. Misi PT HM

Sampoerna Tbk. adalah menawarkan pengalaman merokok terbaik kepada perokok dewasa di Indonesia. Hal ini PT HM Sampoerna Tbk. lakukan dengan senantiasa mencari tahu keinginan konsumen, dan memberikan produk yang dapat memenuhi harapan mereka. PT HM Sampoerna Tbk. bangga atas reputasi yang PT HM Sampoerna Tbk. raih dalam hal kualitas, inovasi dan keunggulan.

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. ("Sampoerna") didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Oktober 1963 berdasarkan Akta Notaris Anwar Mahajudin, S.H., No. 69. Akta Pendirian Sampoerna disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/59/15 tanggal 30 April 1964 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 24 Nopember 1964, Tambahan No. 357.

Sejarah dan keberhasilan PT HM Sampoerna Tbk. ("Sampoerna") tidak terpisahkan dari sejarah keluarga Sampoerna sebagai pendirinya. Pada tahun 1913, Liem Seeng Tee, seorang imigran asal Cina, mulai membuat dan menjual rokok kretek linting tangan di rumahnya di Surabaya, Indonesia. Perusahaan kecilnya tersebut merupakan salah satu perusahaan pertama yang memproduksi dan memasarkan rokok kretek maupun rokok putih.

Popularitas rokok kretek tumbuh dengan pesat. Pada awal 1930-an, Liem Seeng Tee mengganti nama keluarga sekaligus nama perusahaannya menjadi Sampoerna, yang berarti "kesempurnaan". Setelah usahanya berkembang cukup mapan, Liem Seeng Tee memindahkan tempat tinggal keluarga dan pabriknya ke sebuah kompleks bangunan yang terbengkalai di Surabaya yang kemudian direnovasi olehnya. Bangunan tersebut kemudian juga dijadikan tempat tinggal keluarganya, dan hingga kini, bangunan yang dikenal sebagai Taman Sampoerna tersebut masih memproduksi kretek linting tangan. Bangunan tersebut kini juga meliputi sebuah museum yang mencatat sejarah keluarga Sampoerna dan usahanya, serta merupakan salah satu tujuan wisata utama di Surabaya. Generasi ketiga keluarga Sampoerna, Putera Sampoerna, mengambil alih kemudi perusahaan pada tahun 1978. Di bawah kendalinya, Sampoerna berkembang pesat dan menjadi perseroan publik pada tahun 1990 dengan struktur usaha modern, dan memulai masa investasi dan ekspansi. Selanjutnya Sampoerna berhasil memperkuat posisinya sebagai salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia. Keberhasilan Sampoerna menarik perhatian Philip Morris International Inc. ("PMI"), salah satu perusahaan rokok terkemuka di dunia. Akhirnya pada bulan Mei 2005, PT Philip Morris Indonesia, afiliasi dari PMI, mengakuisisi kepemilikan mayoritas atas Sampoerna. Jajaran Direksi dan manajemen baru yang terdiri dari gabungan profesional Sampoerna dan PMI meneruskan kepemimpinan Perseroan dengan menciptakan sinergi operasional dengan PMI, sekaligus tetap menjaga tradisi dan warisan budaya Indonesia yang telah dimilikinya sejak hampir seabad lalu.

## Visi dan Misi PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Visi PT HM Sampoerna Tbk. ("Sampoerna") terkandung dalam "Falsafah Tiga Tangan". Falsafah tersebut mengambil gambaran mengenai lingkungan usaha dan peranan Sampoerna di dalamnya. Masing-masing dari ketiga "Tangan", yang mewakili perokok dewasa, karyawan dan mitra bisnis, serta masyarakat luas, merupakan pihak yang harus dirangkul oleh Sampoerna untuk meraih visi menjadi perusahaan paling terkemuka di Indonesia.

Sampoerna meraih ketiga kelompok ini dengan cara sebagai berikut:

1. Memproduksi rokok berkualitas tinggi dengan harga yang wajar bagi perokok dewasa Sampoerna berkomitmen penuh untuk memproduksi sigaret berkualitas tinggi dengan harga yang wajar bagi konsumen dewasa. Ini dicapai melalui penawaran produk yang relevan dan inovatif untuk memenuhi selera konsumen yang dinamis.

2. Memberikan kompensasi dan lingkungan kerja yang baik kepada karyawan dan membina hubungan baik dengan mitra usaha Karyawan adalah aset terpenting Sampoerna. Kompensasi, lingkungan kerja dan peluang yang baik untuk pengembangan adalah kunci utama membangun motivasi dan produktivitas karyawan. Di sisi lain, mitra usaha PT HM Sampoerna Tbk juga berperan penting dalam keberhasilan PT HM Sampoerna Tbk, dan PT HM Sampoerna Tbk mempertahankan kerjasama yang erat dengan mereka untuk memastikan vitalitas dan ketahanan mereka.

3. Memberikan sumbangsih kepada masyarakat luas Kesuksesan Sampoerna tidak terlepas dari dukungan masyarakat di seluruh Indonesia. Dalam memberikan sumbangsih, PT HM Sampoerna Tbk memfokuskan pada kegiatan pengentasan kemiskinan, pendidikan, pelestarian lingkungan, penanggulangan bencana dan kegiatan sosial karyawan.

### **4.1.3. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi merupakan susunan unit-unit kerja dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja atau kegiatan-kegiatan yang dikoordinasikan, komponen-komponen yang ada didalam organisasi memiliki ketergantungan satu sama lain. Sehingga jika satu komponen baik maka akan berpengaruh pada komponen lainnya dan tentunya akan berpengaruh juga kepada organisasi tersebut. Berikut ini struktur organisasi yang ada di perusahaan subsector industri rokok.

#### 1. PT. Gudang Garam Tbk

Struktur organisasi yang dianut oleh PT Gudang Garam Tbk adalah struktur organisasi line/garis.



#### a. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah badan noneksekutif yang mewakili kepentingan seluruh pemegang saham dan berperan mengawasi manajemen perusahaan. Dewan Komisaris beranggotakan sedikitnya tiga orang, dimana salah seorang di antaranya diangkat sebagai Presiden Komisaris. Anggota Dewan Komisaris diangkat untuk masa jabatan lima tahun dan disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Dewan Komisaris Gudang Garam. Anggota Dewan Komisaris PT Gudang Garam Tbk saat ini ada 4 orang, terdiri atas:

- Juni Setiawati Wonowidjojo

Menjabat Komisaris sejak tahun 1983, Juni diangkat menjadi Presiden Komisaris Perseroan pada bulan Juni 2009 hingga kini.

- Yudiono Muktiwidjojo

Menjabat Komisaris pada tahun 2001, Yudiono diangkat menjadi Komisaris Independen pada bulan Maret 2002.

- Frank W. van Gelder

Frank diangkat menjadi Komisaris Independen Perseroan pada bulan Maret 2002. Saat ini, pria yang pernah bekerja di Bank ABN AMRO selama 12 tahun ini adalah Managing Partner perusahaan konsultasi New Frontier Solutions Pte. Ltd. di Singapura.

- Lucas Mulia Suhardja

Menjabat Komisaris pada bulan Juni 2009, Lucas adalah seorang dokter umum yang sangat berpengalaman. Pria ini sebelumnya pernah menjabat sebagai Kepala Kantor Perwakilan Jakarta (1976 – 2009).

#### b. Dewan Direksi

Perusahaan dipimpin dan dikelola oleh Direksi yang beranggotakan sedikitnya tiga orang. Salah seorang di antaranya ditunjuk menjadi Presiden Direktur. Anggota Direksi diangkat untuk masa jabatan lima tahun dan disetujui Rapat Umum Pemegang Saham. Direksi tidak diperkenankan merangkap jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dengan perusahaan, kecuali atas persetujuan Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham. Anggota Direksi PT Gudang Garam Tbk saat ini ada 6 orang, terdiri atas:

- Susilo Wonowidjojo

Menjabat Presiden Direktur sejak bulan Juni 2009, Susilo sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur (1990 – 2009) yang menangani bidang pengadaan/pengelolaan bahan baku dan permesinan.

- Heru Budiman

Menjabat Direktur pada tahun 2000 setelah sebelumnya menjabat Sekretaris Perseroan (1996 – 2000). Kariernya di Gudang Garam berawal pada tahun 1990 di bidang Treasury dan Hubungan Investor.

- Fajar Sumeru

Menjabat Direktur Produksi pada tahun 2007, setelah sebelumnya menjabat Wakil Direktur urusan SKM (2005 – 2007). Kariernya di Gudang Garam berawal pada tahun 1987.

- Herry Susianto

Menjabat Direktur Keuangan pada tahun 2007. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Kepala Internal Audit (2002 – 2007) dan Kepala Divisi Akuntansi (2001 – 2002). Kariernya di Gudang Garam berawal di Divisi Akuntansi pada tahun 1983.

- Buana Susilo

Menjabat Direktur Teknik pada tahun 2008 dan menangani urusan desain peralatan, perencanaan proses, serta konfigurasi. Sebelumnya pernah menjabat Wakil Direktur Teknik (1991 – 2008). Kariernya di Gudang Garam berawal pada tahun 1981.

- Istata Taswin Sidharta

Beliau di angkat sebagai Direktur Perseroan pada tahun 2012.

c. Komite Audit

Komite Audit adalah komite independen yang anggotanya ditunjuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Tugas utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris memastikan berjalan dan terpeliharanya praktik tata kelola perusahaan serta pengawasan perusahaan yang memadai.

d. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertugas memastikan agar Gudang Garam senantiasa mematuhi peraturan dan perundangan yang dikeluarkan oleh badan otoritas pasar modal. Tugas lainnya adalah memberi masukan kepada Direksi serta Dewan Komisaris mengenai permasalahan yang terkait dengan hal-hal yang disebutkan tadi serta memberikan informasi yang dibutuhkan badan otoritas pasar modal dan para pemegang saham mengenai kinerja bisnis perusahaan. Informasi diberikan melalui publikasi laporan keuangan, pertemuan, serta paparan publik tahunan.

e. Karyawan

Salah satu keunikan yang dimiliki PT Gudang Garam Tbk dalam hal sumber daya manusia adalah kemampuan untuk menerapkan prinsip padat karya sekaligus prinsip padat modal secara bersama-sama. Di satu sisi untuk memproduksi rokok yang berkualitas tinggi, PT Gudang Garam Tbk dituntut untuk menggunakan mesin-mesin dan peralatan canggih yang membutuhkan banyak modal untuk pengadaanya. Namun di sisi lain perusahaan juga memiliki komitmen besar terhadap pemerdayaan sumber daya manusia. Hal ini terbukti dengan jumlah karyawan PT Gudang Garam Tbk yang mencapai lebih dari 41.000 karyawan yang tersebar di berbagai sektor pekerjaan.

## 2. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Anggota keluarga Sampoerna pemimpin perusahaan

- Liem Seeng Tee

Liem Seeng Tee adalah pendiri PT. HM Sampoerna, sebuah perusahaan rokok besar di Indonesia. Dia adalah generasi pertama dari keluarga Sampoerna; ayah dari Aga Sampoerna dan kakek dari Putera Sampoerna. Liem Seeng Tee dan istrinya Siem Tjiang Nio mendirikan Sampoerna pada tahun 1913 di Surabaya.

- Aga Sampoerna

Setelah masa tersebut, putra Liem, Aga Sampoerna mengambil alih kepemimpinan dan membangkitkan kembali perusahaan tersebut dengan manajemen yang lebih modern. Nama perusahaan juga berubah seperti namanya yang sekarang ini. Selain itu, melihat kepopuleran rokok cengkeh di Indonesia, dia memutuskan untuk hanya memproduksi rokok kretek saja.

- Putera Sampoerna

Generasi berikutnya, adalah generasi yang membawa PT. Sampoerna melangkah lebih jauh dengan terobosan-terobosan yang dilakukannya, seperti pengenalan rokok bernikotin rendah, A Mild dan perluasan bisnis melalui kepemilikan di perusahaan supermarket Alfa, dan untuk suatu saat, dalam bidang perbankan.

- Michael Sampoerna

Pada tahun 2000, Michael, masuk ke jajaran direksi dan menjabat sebagai CEO. Pada Maret 2005, perusahaan ini kemudian diakuisisi oleh Philip Morris. Philip Morris adalah produsen rokok asal Amerika Serikat dengan keahlian pada produk rokok putih seperti Marlboro, Virginia Slims, dan Benson & Hedges. Bagi perusahaan itu, investasi di Sampoerna adalah kesempatan besar untuk masuk dalam jajaran lima besar dunia dengan memulai mempelajari industri rokok kretek. Setelah akuisisi 40 persen saham selesai, Philip Morris akan melakukan tender untuk pembelian sisa saham lain di HM Sampoerna.

## 4.2. Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Subsektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berikut ini pembahasan data variabel Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang Perusahaan, dan Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai 2015 :

### 4.2.1. Ukuran Perusahaan

Apabila ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset artinya jika total aset yang dimiliki perusahaan semakin besar maka ukuran perusahaan juga dapat dikatakan semakin besar. Standar penghitungan untuk mengetahui seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan, dilihat dari total aset tetap dan total aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk menghitung ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung logaritma natural total aset. Berikut adalah ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 3

#### Ukuran Perusahaan

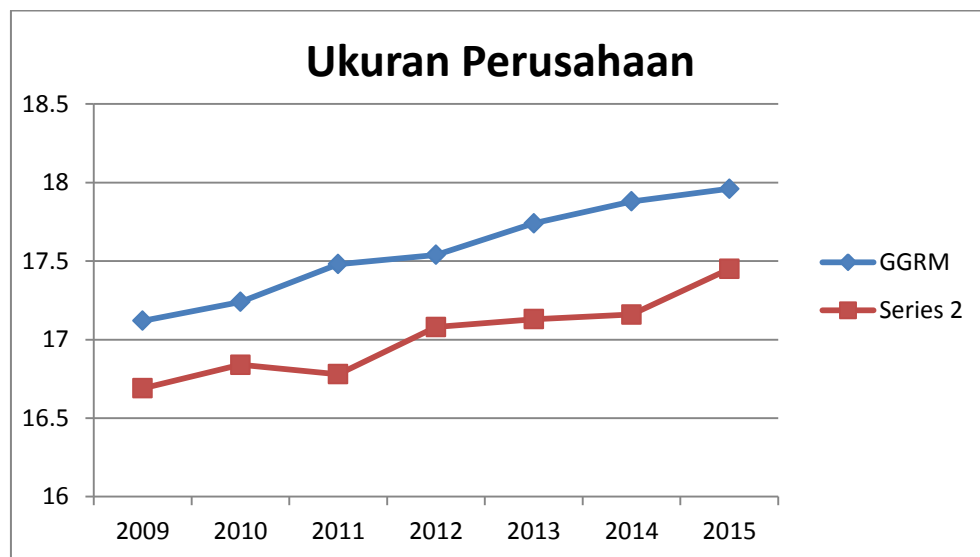
PT Gudang Garam Tbk, dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk  
Dalam (000000)

PT Gudang Garam Tbk							
Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Total Aset	27,230,965	30,741,679	39,088,705	41,509,325	50,770,251	58,220,600	63,505,413
Ukuran Perusahaan	17.12	17.24	17.48	17.54	17.74	17.88	17.96
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk							
Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Total Aset	17,716,447	20,525,123	19,376,343	26,247,527	27,404,594	28,380,630	38,010,724
Ukuran Perusahaan	16.69	16.84	16.78	17.08	17.13	17.16	17.45

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data, data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 3. bahwa perusahaan Gudang Garam Tbk memiliki ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan nilai total aset yang konsisten mengalami kenaikan di tiap tahunnya dari tahun 2009-2010 mengalami peningkatan dari 17,12 menjadi 17,24 kemudian di tahun 2011 mengalami peningkatan kembali menjadi 17,48 kemudian meningkat di tahun-tahun berikutnya. Pada perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk mengalami kenaikan di tahun 2009-2010 dari 16,69 menjadi 16,84 dan mengalami penurunan di tahun 2011 menjadi 16,78 dan mengalami peningkatan menjadi 17,08 di tahun 2012 kemudian meningkat di tahun berikutnya. Nilai ukuran perusahaan tertinggi ada di nilai 17,96 yaitu pada tahun 2015 yang diperoleh oleh PT Gudang Garam Tbk dan nilai terendah ada di nilai 16,69 pada tahun 2009 yang diperoleh oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Jadi dapat disimpulkan apabila ukuran perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi maka akan semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan, artinya dari segi perpajakan semakin tinggi ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset semakin tinggi, maka beban pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan juga akan tinggi.

Berikut disajikan data yang dihasilkan dari perhitungan di atas dapat diringkas untuk mengetahui kondisi ukuran perusahaan rokok yang menjadi sampel penelitian dapat disajikan berdasarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 2

Ukuran perusahaan Rokok Tahun 2009-2015

Berdasarkan gambar grafik ukuran perusahaan pada Perusahaan rokok dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan terbesar dalam perusahaan ini adalah perusahaan Gudang Garam Tbk yaitu sebesar 17,96 pada tahun 2015. Kenaikan tersebut terutama terjadi karena jumlah aset tidak lancar naik. Ketika ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan aset mengalami kenaikan artinya beban pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan akan tinggi, Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan terutama dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi.

#### 4.2.2. Tingkat Hutang Perusahaan

Penghitungan yang dapat digunakan oleh perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rasio hutang, DER dapat digunakan untuk menghitung rasio hutang, yakni total hutang perusahaan yang tertera dalam neraca baik hutang jangka pendek dan jangka panjang dibagi dengan total ekuitas. Berikut adalah rasio hutang pada perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 4  
Tingkat Hutang Perusahaan  
PT Gudang Garam Tbk, dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk,  
(Dalam 000000)

PT Gudang Garam Tbk							
Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Total Hutang	8,900,749	9,421,403	14,537,777	14,903,612	21,353,980	24,991,880	25,497,504
Total Ekuitas	18,301,537	21,197,162	24,550,928	26,605,713	29,416,271	33,134,403	38,007,909
Rasio Hutang	0.48	0.04	0.59	0.56	0.72	0.75	0.67
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk							
Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Total Hutang	7,250,522	10,309,671	9,174,554	12,939,107	13,249,559	14,882,516	5,994,664
Total Ekuitas	10,461,616	10,214,464	10,302,670	13,308,420	14,155,035	13,498,114	32,016,060
Rasio Hutang	0.69	1.00	0.89	0.97	0.93	1.10	0.18

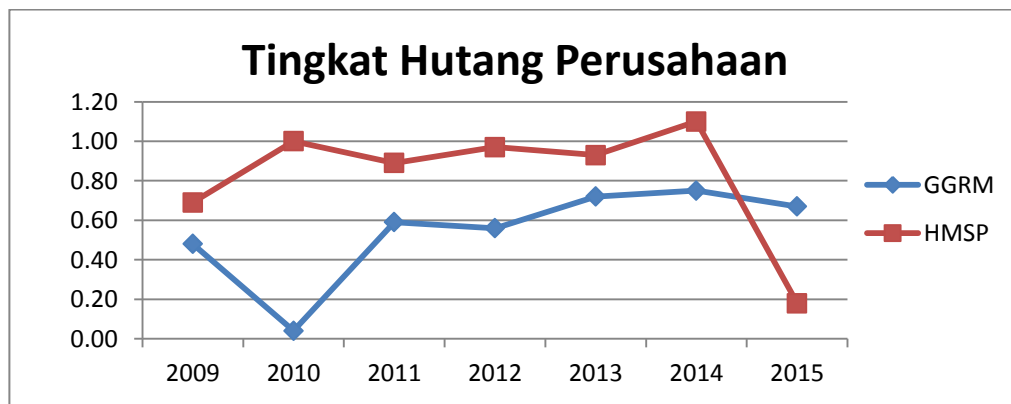
(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 4. bahwa perusahaan Gudang Garam Tbk mengalami penurunan dan peningkatan rasio hutang di tiap tahunnya. Pada perusahaan Hanjaya

Mandala Sampoerna Tbk juga mengalami peningkatan di tahun 2009-2010 sebesar 0.69 menjadi 1.00 dan mengalami penurunan di tahun 2011 sebesar 0.89 dan mengalami peningkatan kembali di tahun 2012 sebesar 0.97 kemudian mengalami peningkatan di tahun-tahun berikutnya dan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 0.18.

Rasio hutang tertinggi ada di nilai 1.10. yaitu pada tahun 2014 yang diperoleh oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan nilai terendah ada dinilai 0.04 yang diperoleh oleh PT Gudang Garam Tbk. Jadi dapat disimpulkan apabila perusahaan memiliki rasio hutang yang tinggi maka dapat memiliki beban pajak yang rendah, hal ini dikarenakan biaya bunga yang melekat pada hutang sebagai faktor pengurang pajak sehingga dapat menyebabkan beban pajak yang dibayarkan akan menjadi rendah.

Berikut disajikan data yang dihasilkan dari perhitungan di atas dapat diringkas untuk mengetahui tingkat hutang perusahaan rokok yang menjadi sampel penelitian dapat disajikan berdasarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 3

### Tingkat Hutang Perusahaan Rokok Tahun 2009-2015

Berdasarkan gambar grafik tingkat hutang perusahaan rokok, dapat dilihat bahwa tingkat hutang terbesar dalam industri ini adalah perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yaitu sebesar 1.10 pada tahun 2014, kenaikan hutang menggambarkan bahwa perusahaan terus menekankan mengurangi penggunaan ekuitas dari tahun ke tahun, dan perusahaan lebih meningkatkan penggunaan hutang. Ketika perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan dalam kegiatan operasinya, maka biaya bunga akan muncul dan ketika hutang perusahaan semakin tinggi maka biaya bunga yang harus dikeluarkan oleh perusahaan tinggi. Artinya biaya bunga yang

muncul dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai pengurang pajak, sehingga beban pajak yang akan dikeluarkan akan menjadi kecil.

#### 4.2.3. Profitabilitas

Apabila profitabilitas tinggi artinya semakin tinggi laba yang diterima oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya profitabilitas, digunakan ROA sebagai dasar penghitungannya menggunakan laba sebelum pajak, agar dapat diketahui seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas operasi tanpa terpengaruh keputusan investasi dan pajak. Berikut adalah ROA pada perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 5  
Profitabilitas  
PT Gudang Garam Tbk, dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk,  
(Dalam 000000)

PT Gudang Garam Tbk							
Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Laba sebelum pajak	4,828,213	5,631,296	6,614,971	5,530,646	5,936,204	7,205,845	8,635,275
Total aset	27,230,965	30,741,679	39,088,705	41,509,325	50,770,251	58,220,600	63,505,413
ROA	0.17	0.18	0.16	0.13	0.11	0.12	0.13
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk							
Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Laba sebelum pajak	7,213,466	8,748,229	10,911,082	13,383,257	14,509,710	13,718,299	13,932,644
Total aset	17,716,447	20,525,123	19,376,343	26,247,527	27,404,594	28,380,630	38,010,724
ROA	0.40	0.42	0.56	0.50	0.52	0.48	0.36

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah penulis)

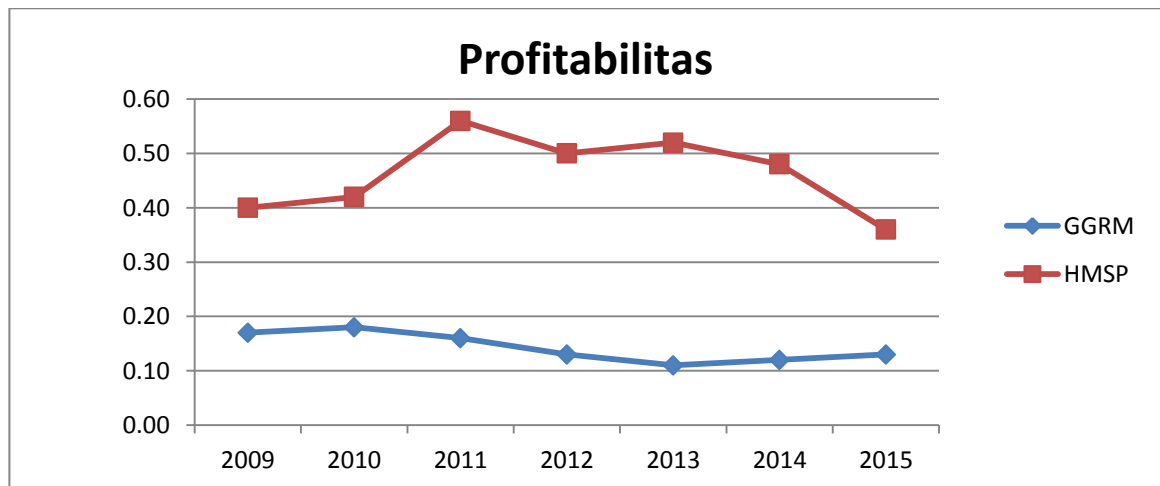
Berdasarkan Tabel 5. Bahwa ROA perusahaan Gudang Garam Tbk mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. di tahun 2009-2010 dari 0.17 menjadi 0.18 dan mengalami penurunan di tahun 2011 menjadi 0.16. Kemudian mengalami penurunan kembali di tahun 2012 dan 2013 sebesar 0.13 dan 0.11. Di tahun 2014-2015 mengalami peningkatan kembali sebesar 0.12 dan 0.13. Selain itu pada perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna 2009-2011 konsisten mengalami peningkatan akan tetapi,



di tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 0.50 dan kembali meningkat kembali pada tahun 2013 menjadi 0.52. pada tahun 2014 dan 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 0.48 dan 0.36.

Nilai ROA tertinggi ada di nilai 0.56 pada tahun 2011 diperoleh oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan nilai ROA terendah ada di nilai 0.11 yaitu pada tahun 2013 diperoleh oleh PT Gudang Garam Tbk. jadi dapat disimpulkan perusahaan yang memiliki nilai ROA semakin tinggi maka menunjukkan semakin besar laba yang dihasilkan dan semakin tinggi pula beban pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Berikut disajikan data yang dihasilkan dari perhitungan di atas yang dapat diringkas untuk mengetahui profitabilitas perusahaan rokok yang menjadi sampel penelitian dapat disajikan berdasarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 4.

#### Profitabilitas Perusahaan Rokok Tahun 2009-2015

Berdasarkan grafik profitabilitas perusahaan rokok tersebut, dapat dilihat tingkat profitabilitas di kedua perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Profitabilitas tertinggi di sektor rokok ini adalah perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yaitu sebesar 0.56 pada tahun 2011. Kenaikan profitabilitas tersebut akibat adanya kenaikan aset dan laba yang diterima oleh perusahaan.

#### 4.2.4. Tarif Pajak Efektif

Tarif pajak efektif merupakan perbandingan antara pajak riil yang dibayar oleh perusahaan dengan laba komersial sebelum pajak. Dengan adanya tarif pajak efektif, maka perusahaan akan mendapatkan gambaran secara riil seberapa efektif perusahaan dalam menekan kewajiban pajak perusahaan.

Standar pengukuran untuk menilai tariff pajak efektif , dengan menggunakan beban pajak dan laba sebelum pajak. Berikut adalah tariff pajak efektif pada perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI:

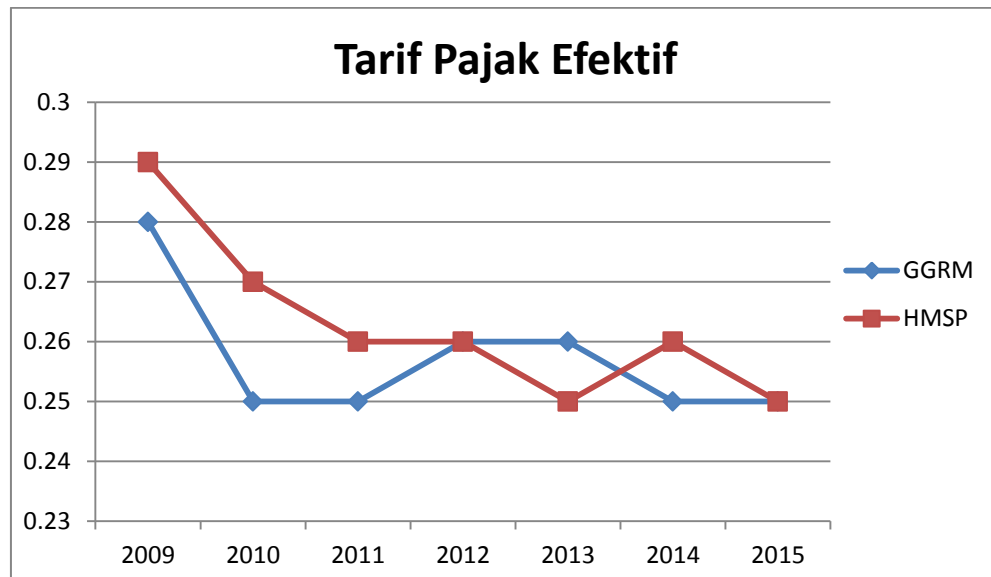
**Tabel 6**  
**Tarif Pajak Efektif**  
**PT Gudang Garam Tbk, dan PT Hanjaya Mandala SampoernaTbk,**  
**(Dalam 000000)**

<b>PT Gudang Garam Tbk</b>							
Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Beban Pajak	1,342,312	1,416,507	1,656,869	1,461,935	1,552,272	1,810,552	2,182,275
Laba Sebelum Pajak	4,828,213	5,631,296	6,614,971	5,530,646	5,936,204	7,205,845	8,635,275
Tarif Pajak Efektif	0.28	0.25	0.25	0.26	0.26	0.25	0.25
<b>PT Hanjaya Mandala SampoernaTbk</b>							
Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Beban Pajak	2,121,292	2,325,481	2,846,656	3,437,961	3,691,224	3,537,216	3,569,336
Laba Sebelum Pajak	7,213,466	8,748,229	10,911,082	13,383,257	14,509,710	13,718,299	13,932,644
Tarif Pajak Efektif	0.29	0.27	0.26	0.26	0.25	0.26	0.25

(Sumber: [www.id.co.id](http://www.id.co.id) , data diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 6. Tarif pajak efektif pada 2 perusahaan sektor rokok 2009-2014 menunjukkan bahwa semua perusahaan tiap tahunnya memiliki data tarif pajak efektif yang fluktuatif, terjadi kesamaa pada tahun 2010 nilai tarif pajak efektif perusahaan Gudang Garam Tbk dan perusahaan Hanjaya Mandala sampoerna Tbk. PT Gudang Garam Tbk meningkat sebesar 0,26 dari 0,25. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk mengalami penurunan di tahun 2012-2013 sebesar 0,26 menjadi 0,25.

Berdasarkan Tabel 6. untuk mempermudah mengetahui seberapa besar kenaikan dan penurunan tarif pajak efektif yang terjadi di perusahaan maka disajikan grafik tarif pajak efektif perusahaan rokok yang terdaftar di BEI tahun 2009-2015 sebagai berikut:



Gambar 5.

#### Tarif Pajak Efektif Perusahaan Rokok

Tahun 2009-2015

Berdasarkan gambar grafik tarif pajak efektif pada perusahaan rokok, dapat dilihat bahwa Tarif pajak efektif terbesar perusahaan rokok ini adalah perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yaitu sebesar 0.29 pada tahun 2009, dan di tahun 2010-2013 mengalami penurunan, tetapi di tahun 2014 mengalami peningkatan kembali sebesar 0.26. Ketika tarif pajak efektif lebih tinggi dibandingkan dengan tarif yang ditetapkan maka dapat dikatakan perusahaan kurang maksimal dalam memanfaatkan insentif-insentif yang ada, sebaliknya ketika tarif pajak efektif lebih rendah dari yang ditetapkan dapat dikatakan perusahaan berhasil memanfaatkan insentif yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika perusahaan mampu memanfaatkan insentif perpajakan maka dapat memperkecil persentase pembayaran pajak dari laba komersial yang akan dikeluarkan oleh perusahaan.

#### 4.3. Uji Statistik dan Analisis Data

Tabel 7. adalah tabel data yang sudah diperoleh dan selanjutnya dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian statistic dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS 20.

Tabel 7.

## Faktor yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif

PT Gudang Garam Tbk, PT Hanjaya Mandala SampoernaTbk,

	Tahun	X1	X2	X3	Y
		Ukuran Perusahaan	Tingkat Hutang	Profitabilitas	Tarif Pajak Efektif
PT Gudang Garam Tbk	2009	17.12	0.48	0.17	0.28
	2010	17.24	0.04	0.18	0.25
	2011	17.48	0.59	0.16	0.25
	2012	17.54	0.56	0.13	0.26
	2013	17.74	0.72	0.11	0.26
	2014	17.88	0.75	0.12	0.25
	2015	17.96	0.67	0.13	0.25
PT Hanjaya Mandala SampoernaTbk	2009	16.69	0.69	0.40	0.29
	2010	16.84	1.00	0.42	0.27
	2011	16.78	0.89	0.56	0.27
	2012	17.08	0.97	0.50	0.26
	2013	17.13	0.93	0.52	0.25
	2014	17.16	1.10	0.48	0.26
	2015	17.45	0.18	0.36	0.25

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah penulis)

Selanjutnya dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian statistik dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS 20. Berikut penjelasannya:

#### 4.3.1. Uji Asumsi Klasik

##### 4.3.1.1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Nilai Sig > 0,05 menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal.

**Tabel 8.**  
**Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Ukuran_Perusahaan	Tingkat_Hutang	Profitabilitas	Tarif_Pajak_Efektif
N		14	14	14	14
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	17.2921	.6836	.3029	.2607
	Std. Deviation	.39848	.30358	.17398	.01269
	Absolute	.130	.128	.260	.237
Most Extreme Differences	Positive	.130	.094	.260	.237
	Negative	-.084	-.128	-.140	-.199
Kolmogorov-Smirnov Z		.486	.478	.973	.886
Asymp. Sig. (2-tailed)		.972	.976	.300	.413

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 8. dapat diketahui tingkat signifikan adalah .413 atau 0.413 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti data tersebut normal dan memenuhi syarat uji normalitas. Semua variabel independen beserta variabel dependen memiliki Nilai Sig > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam uji normalitas data yang telah diambil untuk diteliti penulis adalah normal.

#### 4.3.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat gejala kolerasi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Suatu model regresi yang baik akan bebas dari multikolerasi.

**Tabel 9.**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.969	.152		6.378	.000		
1 Ukuran_Perusahaan	-.040	.009	-1.270	-4.715	.001	.395	2.528
Tingkat_Hutang	.015	.009	.358	1.719	.116	.663	1.508

Profitabilitas	-0.065	.022	-.896	-2.910	.016	.303	3.306
----------------	--------	------	-------	--------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Tarif\_Pajak\_Efektif

Dari hasil uji Multikolinieritas pada tabel 9. nilai Tolerance untuk variabel Tarif Pajak Efektif sebesar 0,395 dengan VIF 2.528 menunjukkan tidak terjadi Multikolerasi yaitu nilai Tolerance lebih dari 0,01 dan VIF kurang dari 10, karena syarat suatu model regresi bebas dari Multikolinieritas adalah nilai Tolerance lebih dari 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

#### 4.3.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Berikut ini disajikan pada tabel 10. hasil Uji Heteroskedastisitas.

**Tabel 10.**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.120	.067		1.778	.106		
1 Ukuran_Perusahaan	-.006	.004	-.607	-1.638	.133	.395	2.528
Tingkat_Hutang	-.007	.004	-.526	-1.837	.096	.663	1.508
Profitabilitas	-.007	.010	-.296	-.699	.500	.303	3.306

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan Tabel 10. dapat diketahui bahwa korelasi antara ukuran perusahaan dan *Unstandardized Residual* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.133 korelasi antara tingkat hutang, *Unstandardized Residual* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,096 korelasi antara profitabilitas dan *Unstandardized Residual* memiliki nilai signifikansi

0.500 . Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi korelasi semua variabel bebas dengan *Unstandardized Residual* lebih dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

#### 4.3.1.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mencari tahu, apakah kesalahan (*errors*) suatu data pada periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya. Model regresi linear ganda yang baik adalah tidak mengalami autokorelasi. Cara untuk mengetahui apakah mengalami atau tidak mengalami autokorelasi adalah dengan mengecek nilai Durbin-Watson (DW), syarat tidak terjadi autokorelasi adalah  $1 < DW < 3$ . Berikut ini hasil Uji Autokorelasi:

**Tabel 11.**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.845 <sup>a</sup>	.713	.627	.00775	1.745

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Tingkat\_Hutang, Ukuran\_Perusahaan

b. Dependent Variable: Tarif\_Pajak\_Efektif

Dari Tabel 11.diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,745 Maka  $1 < 1,745 < 3$ . dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Berdasarkan keempat uji data di atas, data yang digunakan dalam model regresi memenuhi syarat dalam kelayakan pengujian data, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi variabel independen (Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang dan Profitabilitas ) terhadap dependen (Tarif Pajak Efektif) dapat dianggap sudah menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

#### 4.3.2. Uji Hipotesis

##### 4.3.2.1. Uji Koefisien Determinasi dan Korelasi

**Tabel 12.**  
**Uji Koefisien Determinasi dan Korelasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.845 <sup>a</sup>	.713	.627	.00775

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Tingkat\_Hutang, Ukuran\_Perusahaan

Nilai R pada tabel 12. menunjukkan nilai kekuatan (keeratan) hubungan atau korelasi diantara ketiga variabel independen secara simultan dengan variabel dependen. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berganda (R) pada permasalahan ini sebesar 0,845 yang tergolong dalam kriteria kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan, tingkat hutang dan profitabilitas memiliki tingkat keeratan yang kuat terhadap tarif pajak efektif.

Nilai R Square pada tabel diatas menunjukkan 0,713 yang berarti bahwa variabel independen (ukuran perusahaan, tingkat hutang dan profitabilitas) mempengaruhi variabel dependen (Tarif Pajak Efektif) sebesar 71% dan sisanya 29% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

#### 4.3.2.2. Uji T (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (*earning per share*). Dengan Kriteria pengujian sebagai berikut:

- Hipotesis ditolak bila nilai sig. > 0,05
- Hipotesis diterima bila nilai sig < 0,05

Berikut disajikan tabel uji t :

**Tabel 13.**  
**Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		



	(Constant)	.969	.152		6.378	.000
1	Ukuran_Perusahaan	-.040	.009	-1.270	-4.715	.001
	Tingkat_Hutang	.015	.009	.358	1.719	.116
	Profitabilitas	-.065	.022	-.896	-2.910	.016

a. Dependent Variable: Tarif\_Pajak\_Efektif

Berdasarkan Tabel 13. Berikut ini dijelaskan mengenai hasil dari hipotesis penelitian sehingga menghasilkan hipotesis yang diterima atau ditolak.

Variabel Ukuran Perusahaan (X1) terhadap Tarif Pajak Efektif (Y)

Pada tabel diatas terlihat bahwa variabel Ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai Sig 0,001 dimana nilai sig tersebut kurang dari taraf nyata 0,05. Sehingga kesimpulannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Tarif pajak efektif dan hipotesis diterima.

Variabel Tingkat Hutang (X2) terhadap Tarif Pajak Efektif (Y)

Pada tabel diatas terlihat bahwa variabel tingkat hutang (X2) memiliki nilai Sig > 0,05 yakni 0,11. Karena nilai sig lebih besar dari taraf nyata 0.05 maka kesimpulannya adalah tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap Tarif pajak efektif dan hipotesis ditolak

Variabel Profitabilitas (X3) terhadap Tarif Pajak Efektif (Y)

Pada tabel diatas terlihat bahwa variabel profitabilitas (X3) memiliki nilai Sig < 0,05 yakni 0,01. Sehingga kesimpulannya adalah profitabilitas berpengaruh terhadap Tarif pajak efektif dan hipotesis diterima.

#### 4.3.2.3. Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama)

Uji F digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

Tabel 14.

Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	3	.000	8.289	.005 <sup>b</sup>
	Residual	.001	10	.000		

Total	.002	13		
-------	------	----	--	--

a. Dependent Variable: Tarif\_Pajak\_Efektif

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Tingkat\_Hutang, Ukuran\_Perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS 20 diperoleh nilai F hitung sebesar 8.289 dengan nilai signifikan sebesar 0,005, sedangkan F tabel ( $V_1=4-1$ ,  $V_2=14-3$ ) yang diperoleh sebesar 3.58. Berdasarkan hasil uji F, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, tingkat hutang, dan profitabilitas secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu Tarif pajak efektif. Kesimpulannya dapat dibuktikan dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara F hitung dengan F tabel dimana F tabel ( $V_1=4-1$ ,  $V_2=14-3$ ) yang diperoleh sebesar 3,58 sehingga memberikan hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $8.28 > 3.58$ ) yang berarti terdapat pengaruh secara bersama-sama.

Analisis uji T dan uji F berdasarkan Tabel 13 dan Tabel 14, berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan SPSS versi 20 dengan uji t dan uji f, maka berikut ini disajikan hasil dari hipotesis penelitian.

Tabel 15.

#### Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil Uji Hipotesis
H1	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Tarif pajak efektif	Diterima
H2	Tingkat Hutang berpengaruh terhadap Tarif pajak efektif	Ditolak
H3	Profitabilitas berpengaruh terhadap Tarif pajak efektif	Diterima
H4	Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang Perusahaan, dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif	Diterima

#### 4.3.2.4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Tujuan utama dilakukan analisis ini adalah untuk mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen. Berikut ini disajikan tabel uji regresi linier berganda.

**Tabel 16.**  
**Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.969	.152		6.378	.000
	Ukuran_Perusahaan	-.040	.009	-1.270	-4.715	.001
	Tingkat_Hutang	.015	.009	.358	1.719	.116
	Profitabilitas	-.065	.022	-.896	-2.910	.016

a. Dependent Variable: Tarif\_Pajak\_Efektif

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \mu$$

$$Y = 0.969 + (-0.040)X_1 + (0.015)X_2 + (-0.065)X_3 + \mu$$

Keterangan :

Y = Tarif pajak efektif

X<sub>1</sub> = Ukuran Perusahaan

X<sub>2</sub> = Tingkat Hutang

X<sub>3</sub> = profitabilitas

μ = *Disturbance error*

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0.969 artinya apabila semua variabel independen dianggap konstan (bernilai 0) maka Tarif pajak efektif bernilai sebesar 0.969.
2. Ukuran perusahaan sebesar 0.040 artinya apabila ukuran perusahaan naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka Tarif pajak efektif akan mengalami kenaikan sebesar 0.040 satuan.
3. Tingkat Hutang sebesar 0.015 artinya apabila tingkat hutang perusahaan naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka Tarif pajak efektif akan mengalami kenaikan sebesar 0.015 satuan.
4. Profitabilitas sebesar -0.065 artinya apabila profitabilitas perusahaan naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka Tarif pajak efektif akan mengalami kenaikan sebesar -0.065 satuan.

#### **4.4 Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka di bawah ini penulis membahas hasil penelitian yang diperkuat dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut:

##### **4.4.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tarif Pajak Efektif**

. Berdasarkan hasil penelitian ini, ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap tariff pajak efektif. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistic pada uji t, dimana nilai signifikansi sebesar 0,001 kurang dari taraf nyata 0,05. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat ukuran perusahaan yang besar akan menyebabkan perusahaan harus membayar beban pajak yang cukup tinggi.

##### **4.4.2. Pengaruh tingkat hutang terhadap Tarif Pajak Efektif**

Berdasarkan hasil penelitian ini, tingkat hutang perusahaan tidak berpengaruh terhadap tariff pajak efektif. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t, dimana nilai signifikansi  $> 0,05$  yakni 0,116. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi dapat mengurangi beban pajak perusahaan.

##### **4.4.3. Pengaruh profitabilitas terhadap Tarif Pajak Efektif**

Berdasarkan hasil penelitian ini, profitabilitas memiliki pengaruh terhadap tarif pajak efektif, Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t, dimana nilai signifikansi  $< 0,05$  yakni 0,016. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat membayar pajak lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah. Penyebabnya adalah karena pajak penghasilan perusahaan akan dikenakan berdasarkan besarnya penghasilan yang diterima oleh perusahaan.

##### **4.4.4. Pengaruh Ukuran perusahaan, tingkat hutang, dan profitabilitas terhadap Tarif Pajak Efektif**

Berdasarkan hasil penelitian ini, secara simultan ukuran perusahaan, tingkat hutang perusahaan, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap tariff pajak efektif. Hal ini dibuktikan dengan pengujian ststistik pada uji F dimana nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 (sig. 0,005  $<$  0,05) dan nilai dari (f hitung  $>$  f table) yakni (8,28  $>$  3,58). Dengan demikian, ukuran perusahaan, tingkat hutang perusahaan, dan profitablitas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Tarif pajak efektif. Ukuran perusahaan, tingkat hutang, dan profitabilitas bertujuan untuk menekankan serendah mungkin beban pajak yang akan dikeluarkan oleh perusahaan agar perusahaan

yang harus membayar pajak tidak merasa terbebani dan melakukan penekanan pajak secara ilegal, karena dengan adanya faktor yang mempengaruhi tariff pajak efektif menggunakan ukuran perusahaan, tingkat hutang dan profitabilitas dapat digunakan sebagai faktor pengurang pajak tanpa melanggar peraturan dan UU perpajakan.

#### **4.5. Interpretasi Hasil Penelitian**

Dengan dilakukannya pengujian hipotesis dan statistik oleh penulis pada dua perusahaan subsektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2015 dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 20 tentang analisis pengaruh ukuran perusahaan, tingkat hutang perusahaan, dan profitabilitas terhadap tariff pajak efektif, berikut adalah interpretasi dari hasil pengujian :

##### **1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tarif Pajak Efektif**

Berdasarkan penelitian ini, ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset berpengaruh terhadap Tarif pajak efektif. Ukuran perusahaan bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat di ukur dengan menggunakan total aset, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Akan tetapi dalam penelitian ini penulis menggunakan total aset sebagai alat ukur untuk mengukur ukuran perusahaan. Karena total aset merupakan ukuran yang relative lebih stabil dibandingkan dengan ukuran lain dalam mengukur ukuran perusahaan. Jadi apabila total aset semakin tinggi maka akan menyebabkan beban pajak yang akan dikeluarkan oleh perusahaan juga tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Melinda (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Tarif pajak efektif.

##### **2. Pengaruh Tingkat Hutang Perusahaan terhadap Tarif Pajak Efektif**

Berdasarkan penelitian ini, tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap Tarif Pajak efektif. Hal ini dikarenakan tingkat hutang yang digunakan sebagai modal kegiatan oprasi perusahaan rendah, maka beban bunga yang dijadikan pengurang beban pajak semakin kecil sehingga pengurangan beban pajak tidak efektif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2013) yang menyatakan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap Tarif pajak efektif

##### **3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tarif Pajak Efektif**

Berdasarkan penelitian ini profitabilitas berpengaruh terhadap Tarif pajak efektif. Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan laba sebelum pajak yaitu untuk mengetahui seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan sebelum dipengaruhi oleh hutang dan pajak. Ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi akan menyebabkan semakin besarnya pajak penghasilan yang akan dikenakan kepada perusahaan, hal ini dikarenakan pajak penghasilan perusahaan akan dikenakan

berdasarkan besarnya penghasilan yang diterima oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadzahira fatharani (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif.

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Tarif Pajak Efektif

Berdasarkan hasil penelitian ini, ukuran perusahaan, tingkat hutang, dan profitabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Tarif pajak efektif. Ini berarti bahwa ukuran perusahaan, tingkat hutang, dan profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi tariff pajak efektif. Selain itu hasil penelitian konsisten dengan penelitaian yang dilakukan oleh Wisnu Arwindo Irawan (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, tingkat hutang, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Tarif pajak efektif atau berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2013) menyatatakan bahwa ukuran perusahaan, tingkat hutang, dan profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap Tarif pajak efektif.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

Perkembangan Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Profitabilitas dan Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Rokok.

1. Perkembangan ukuran perusahaan pada perusahaan rokok ( PT Gudang Garam Tbk dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk) tahun 2009-2015 mengalami peningkatan dan penurunan tiap tahunnya. Ukuran perusahaan tertinggi di sektor rokok ini adalah perusahaan Gudang Garam Tbk yaitu sebesar 17,96 pada tahun 2015. Kenaikan tersebut terutama terjadi karena jumlah aset tidak lancar naik. Ketika ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan aset mengalami kenaikan artinya beban pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan akan tinggi, Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan terutama dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi. ketika total aset yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi artinya beban pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan akan tinggi.
2. Perkembangan Tingkat Hutang pada Perusahaan Rokok (PT Gudang Garam Tbk dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk) tahun 2009-2015 mengalami peningkatan dan penurunan tiap tahunnya. Tingkat hutang yang terendah di sektor ini adalah PT Hanjaya Mandala Sampoerna yaitu sebesar 0.04 pada tahun 2010. Rendahnya tingkat hutang dikarenakan tingkat hutang yang digunakan sebagai modal kegiatan oprasi perusahaan rendah, maka beban bunga yang dijadikan pengurang beban pajak semakin kecil sehingga pengurangan beban pajak tidak efektif.
3. Perkembangan Profitabilitas pada Perusahaan Rokok (PT Gudang Garam Tbk dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna) tahun 2009-2015 mengalami peningkatan dan penurunan di tiap tahunnya. Profitabilitas yang tinggi di sektor ini adalah PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar 0.56 pada tahun 2011. Kenaikan profitabilitas didalam perusahaan akibat adanya peningkatan aset dan laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Ketika perusahaan telah mengalami laba yang tinggi maka secara otomatis jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan.

4. Perkembangan Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Rokok (PT Gudang garam Tbk dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk) tahun 2009-2015. Mengalami penurunan dan peningkatan di tiap tahunnya. Tarif Pajak Efektif tertinggi di sektor ini adalah PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar 0.29 tahun 2009.

Hubungan Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang dan Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak dengan Uji Statistik.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20. Mengenai Hubungan ukuran perusahaan, tingkat hutang dan profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI maka dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan memiliki hubungan terhadap tarif pajak efektif. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Melinda (2013) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Dan tidak konsisten atau berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Arwindo Irawan (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.
2. Tingkat hutang tidak memiliki hubungan terhadap tarif pajak efektif. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2013) yang menyatakan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap Tarif pajak efektif dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Melinda (2013) menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh terhadap Tarif pajak efektif.
3. Profitabilitas memiliki hubungan terhadap tarif pajak efektif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadzahira Fatharani (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak. Dan tidak konsisten atau berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendra Putra Irawan (2012) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.
4. Ukuran perusahaan, tingkat hutang dan profitabilitas bersama-sama memiliki hubungan terhadap tarif pajak efektif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Arwindo Irawan (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, tingkat hutang, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap tarif pajak efektif atau berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, tingkat hutang, dan profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.



## **5.2. Saran**

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bidang ekonomi akuntansi pada umumnya khususnya akuntansi perpajakan, ukuran perusahaan, tingkat hutang dan profitabilitas secara simultan memiliki hubungan terhadap tariff pajak efektif. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh berbagai pihak, antara lain:

### **1. Bagi Perusahaan**

Penulis menyarankan perusahaan sebaiknya lebih mengefektifkan penggunaan hutang sebagai modal kegiatan operasi perusahaan, agar perusahaan dapat memanfaatkan beban bunga yang dapat dijadikan pengurang pajak.

### **2. Bagi Para Peneliti Selanjutnya**

Pengujian hanya dilakukan dalam sektor rokok, sehingga tidak dapat diketahui pengaruh ukuran perusahaan, tingkat hutang, dan profitabilitas pada sektor lainnya. Untuk itu disarankan agar peneliti memilih sektor yang lain dan menambah variable lain yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam melakukan perhitungan tariff pajak efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Trisnawati, Estralita. 2013. *Akuntansi Perpajakan, Edisi Tiga*. Jakarta: Salemba Empat..
- Darmadi, Iqbal Nulhakim. 2013. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak efektif. *E-Jurnal-SIUndip*. Vol 2, No 4, Hal 1-12, ISSN 2337-3806.
- Imelia, Septi. 2015. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR) Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM.
- Maesarah, Yasti, dkk. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Multiparadigma*. Universitas Mataram.
- Masri, Indah dan Martani, Dwi. 2012. Pengaruh Tax avoidance Terhadap Cost Of Debt. *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin.
- Muljono, Djoko. 2009. *Tax Planning Menyasati Pajak dengan Bijak*. Yogyakarta: Andi.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama..
- Prabowo, Yusdianto. 2006. *Akuntansi Perpajakan*.
- Pratiwi, Desak Eva Indira. 2013. Perencanaan Pajak Sebagai Upaya Legal Untuk Meminimalkans Pajak Penghasilan (Studi Kasus Pada KSU Griya Anyar Sari Boga). *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Brawijaya.
- Republik Indonesia. 2008. Undang- Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Resmi, Siti. 2011. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Edisis ke-6. Jakarta: Salemba Empat.
- Suandy, Erly. 2008. *Perencanaan pajak*. Jakarta: Salemba Empat..
- Supriyanto, Edy. 2012. *Akuntansi Perpajakan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Zain, Mohammad. 2008. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

[www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)

[www.gudanggaramtbk.com](http://www.gudanggaramtbk.com)

[www.sampoerna.com](http://www.sampoerna.com)